

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VCD (*VIDEO COMPACT DISC*) MELALUI METODE *TREASURE HUNT* TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SDN 13 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

AMALIA HIDAYATI

NIM: 20591013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2024

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi PGMI

di-Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul: **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VCD (VIDEO COMPACT DISC) MELALUI METODE TREASURE HUNT TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN 13 REJANG LEBONG”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Mei 2024

PEMBIMBING I

ace 28/05/24



Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd
NIP.197210042003122003

PEMBIMBING II

28/05/24



Yosi Yulizah, M.Pd
NIP.19002042019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amalia Hidayati

NIM : 20591013

Fakultas : Tarbiyah


Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VCD (*VIDEO COMPACT DISC*) MELALUI METODE *TREASURE HUNT* TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN 13 REJANG LEBONG.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, Mei 2024



Amalia Hidayati
NIM. 20591013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 033 /In.34/F.TAR/PP.00.9/72024

Nama : **Amalia Hidayati**
Nim : **20591013**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Pengaruh Penggunaan Media VCD (Video Compact Disc) Melalui Metode *Treasure Hunt* Terhadap kemampuan Literasi Sains Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 13 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

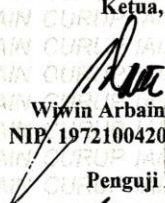
Hari/Tanggal : **Kamis, 27 Juni 2024**
Pukul : **08.00 s/d 09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

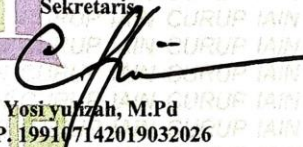
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

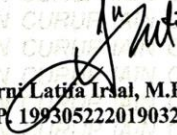

Wiwin Arbaini, M.Pd
NIP. 197210042003122003


Yosi yulizah, M.Pd
NIP. 199107142019032026

Penguji I,


Penguji II,


Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003


Irni Latifa Irsal, M.Pd
NIP. 199305222019032027

Mengetahui,
Dekan




Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alakum Wr.Wb

Syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah yang maha kuasa, atas berkat rahmat dan nikmat-Nya selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Penggunaan Media VCD (Video Compact Disc) Melalui Metode *Treasure Hunt* Terhadap Kemampuan Literasi Sains Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 13 Rejang Lebong**” ini dengan baik. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda nabi Muhammad shallallahu'Alaihi wa sallam yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membuka mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak H. Kurniawan, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Wiwin Arbaini, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I selaku Pembimbing II.
7. Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd selaku Penguji I dan Ibu Irni Latifa Irsal, M.Pd selaku Penguji II.
8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Ibu Darmawati, S,Pd selaku Kepala Sekolah SDN 13 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusu skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, Mei 2024

Penulis

Amalia Hidayati

Nim. 20591013

MOTTO

*“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”*

(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

“Terlambat lulus atau lulus tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesa? Karena mungkin ada sesuatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik. Tidak ada yang terlalu cepat ataupun terlambat, semua berjalan sesuai dengan ketentuan waktu yang tepat”

(Siti Masita Ali)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan mengucapkan rasa syukur atas rahmat Allah SWT dan sebagai ucapan terimakasih skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ucapan syukur dan terima kasih kepada Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan petunjuk dan memberikan kelancaran atas selesainya skripsi ini.
2. Teristimewa untuk orang yang paling berharga semasa hidupku yaitu kedua orang tuaku Bapak Ahmad Dahri dan Ibu Inun suri tercinta yang telah memberikan doa terbaik serta memberikan dukungan materi maupun non materi, sehigga membangkitkan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, terima kasih sudah menjadi orang tua yang terbaik. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, panjang umur, dan selalu diberikan rezeki yang barokah, aamiin.
3. Orang yang paling saya sayangi dan cintai didalam hidup saya, yaitu orang tua saya. wawak saya yang bernama Hj. Juhanah, Hj. Rombia dan Bibik saya yang bernama Mahdalena, Nazili yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi serta semangat untuk saya hingga bisa menyelesaikan pendidikan saat ini.
4. Untuk kakak kandung saya yang bernama Septian Afandi yang selalu mendukung dan memotivasi agar dapat menyelesaikan pendidikan saat ini.
5. Terima kasih juga saya ucapkan untuk keluarga besar ibu dan ayah terimakasih telah memberikan do'a serta dukungan untuk saya.

6. Kepada kamu (Ahmad Dedi) yang tiada henti memberikan suport dan juga doanya, serta selalu menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada sahabat terbaikku Marsanda, Melya Ratnasari yang sama-sama berjuang dalam menuju kesuksesan.
8. Kepada teman seperjuangan Kelas PGMI B Angkatan 2020, KKN kelompok 71 Babakan Bogor dan PPL SDN 06 Merigi Kepahiang terima kasih atas pengalaman dan kerjasamanya.
9. Terkhusus untuk diriku sendiri terima kasih karena telah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini sampai mampu berada dititik ini.
10. Terima kasih almamaterku IAIN Curup.

Dalam penulisan skripsi ini masih banayak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

ABSTRAK

AMALIA HIDAYATI, NIM. 20591013, “Pengaruh Penggunaan Medi Vcd (*Video Compact Disc*) Melalui Metode *Treasure Hunt* Terhadap Kemampuan Literasi Sians Pembelajaran Ipa Siswa Kelas V Sdn 13 Rejang Lebong”. Skripsi pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 oktober 2023 bahwa peserta didik belum mencapai literasi sains yang maksimal yang ditunjukkan dengan belum tercapainya indikator literasi sains. Penyebab literasi sains siswa belum terbentuk karena dalam proses pembelajaran IPA siswa hanya menghafal konsep dan teori saja, dan belum mampu dalam menerapkan konsep yang dimiliki, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran sains. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi sains pembelajaran IPA kelas V SDN 13 Rejang Lebong, dan diketahui bahwa kemampuan literasi sains peserta didik masih tergolong rendah.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan *Quasi Experiment* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong. Sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 40 Orang siswa dari kelas V A sebanyak 20 siswa dan V B sebanyak 20 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui non-tes unjuk kerja berupa tes soal kemampuan literasi sains dan Dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar soal pilihan ganda kemampuan literasi sains siswa. Adapun teknik analisis data yaitu dengan persyaratan Normalitas, Homogenitas, Dan Uji Hipotesis berupa uji *independent sampel test* untuk mengetahui pengaruh terhadap penggunaan VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi sains siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh thitung sebesar 8,125. Sedangkan nilai ttabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan $df = 19$, berarti thitung $>$ ttabel ($8,125 > 2,024$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi sains siswa kelas eksperimen setelah diajar dengan menggunakan media VCD (*Video Compact Disc*) dan kelas kontrol setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Yang artinya ada perbedaan yang besar dari media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* terhadap kemampuan literasi sains pembelajaran IPA siswa kelas V di SDN 13 Rejang Lebong. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kelas *posttes* eksperimen dan kontrol sebesar $0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kemampuan literasi sains *pretest* dan *posttest*, yang artinya ada pengaruh yang besar dari media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* terhadap kemampuan literasi sains pembelajaran IPA siswa kelas V di SDN 13 Rejang Lebong. Dengan jumlah rata-rata kelas *posttes* eksperimen 75,75 sedang kan *posttes* kontrol 61,60.

Kata kunci: **Media VCD (*Video Compact Disc*), Metode *Treasure Hunt*, Kemampuan Literasi Sains.**

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12

B. Kajian Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Pikir Penelitian	35
D. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel Penelitian	41
E. Definisi Operasional.....	42
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44
G. Uji Instrumen Penelitian	46
H. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Deskripsi Umum	58
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Kelas Kontrol	3
Tabel 1.2 Daftar Nilai Kelas Eksperimen	4
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Populasi Siswa.....	40
Tabel 3.3 Sampel Siswa	40
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Pretest Posttest.....	45
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas	48
Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas	50
Tabel 3.8 Kriteria Taraf Kesukaran Soal	50
Tabel 3.9 Hasil Tingkat Kesukaran	51
Tabel 3.10 Tingkat Kesukaran.....	51
Tabel 3.11 Kriteria Daya Pembeda	52
Tabel 3.12 Hasil Daya Beda.....	52
Tabel 3.13 Hasil Hitung Daya Pembeda	52
Tabel 3.14 Rekapitulasi Instrumen Tes	53
Tabel 3.15 Nilai T Untuk Taraf Signifikan.....	57
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik Sdn 13 Rejang Lebong	59
Tabel 4.2 Daftar Siswa Sdn 13 Rejang Lebong	60
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana	60
Tabel 4.4 Hasil Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol.....	63
Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Pretest Dan Posttest Kontrol	64
Tabel 4.6 Hasil Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen	65
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Pretest Posttest Eksperimen	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Homegenitas	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis	71

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Pretest Posttest Kelas Kontrol	64
Grafik 4.2 Hasil Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen.....	66
Grafik 4.3 Perbandingan Pretest Posttest Eksperimen dan Kontrol.....	67

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	35
Bagan 3.1 Variabel Penelitian	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing.....	85
Lampiran 2 Kartu Pembimbing.....	86
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	88
Lampiran 4 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	89
Lampiran 5 Surat Pernyataan Validasi.....	90
Lampiran 6 Tabulasi Data Validitas.....	91
Lampiran 7 Uji Validitas Reabilitas.....	93
Lampiran 8 Hasil Tingkat Kesukaran.....	97
Lampiran 9 Hasil Daya Beda.....	98
Lampiran 10 Uji Normalitas.....	99
Lampiran 11 Uji Homogenitas.....	100
Lampiran 12 Uji Hipotesis.....	101
Lampiran 13 Uji Coba Instrumen.....	102
Lampiran 14 Kisi-Kisi Soal.....	103
Lampiran 15 Instrumen Soal Kemampuan Literasi Sains.....	104
Lampiran 16 Silabus.....	112
Lampiran 17 RPP.....	115
Lampiran 18 Materi Pembelajaran.....	122
Lampiran 19 Rekapitulasi Nilai Pretest Posttest Eksperimen.....	128
Lampiran 20 Rekapitulasi Nilai Pretest Posttest Kontrol.....	129
Lampiran 21 Tabulasi Nilai Pretest Kontrol.....	130
Lampiran 22 Tabulasi Nilai Posttest Kontrol.....	131
Lampiran 23 Tabulasi Pretest Eksperimen.....	132
Lampiran 24 Tabulasi Posttest Eksperimen.....	134
Lampiran 25 Dokumentasi Penelitian.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA merupakan studi yang mengkaji gejala-gejala alam secara luas melalui proses berpikir ilmiah untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan secara ilmiah.¹ Pemecahan masalah sering diterapkan pada kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk membantu menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran sains sehingga siswa dapat mengaitkan dan menggunakan konsep sains yang dimiliki untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.² Tindakan memahami pengetahuan sains serta mengaplikasikan pada kehidupan nyata disebut sebagai literasi sains. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan penting dari pembelajaran IPA adalah pengembangan literasi sains.³

Literasi sains meliputi tindakan memahami pengetahuan sains serta mengarah pada bagaimana peserta didik menggunakan pengetahuan sains yang dipahaminya untuk menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Literasi sains digunakan untuk menerjemahkan

¹HAFIZAH, Ellyna; NURHALIZA, Siti. Implementasi problem based learning (PBL) terhadap kemampuan literasi sains siswa. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 2021, 12.1: 1-11.

²LUTFI, Lutfi; ISMAIL, Ismail; AZIS, Andi Asmawati. Pengaruh project based learning terintegrasi stem terhadap literasi sains, kreativitas dan hasil belajar peserta didik. 2018.

³ADI, Widi Cahya; SUWONO, Hadi; SUARSINI, Endang. *Pengaruh guided inquiry-blended learning terhadap literasi sains mahasiswa biologi*. 2017. PhD Thesis. State University of Malang.

fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut OECD Literasi sains didefinisikan sebagai kapasitas untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti dan data yang ada agar dapat memahami alam semesta dan membantu untuk membuat keputusan dari perubahan yang terjadi karena interaksi manusia dengan alamnya. Pentingnya literasi sains berhubungan dengan bagaimana siswa mampu menghargai alam dengan memanfaatkan sains dan teknologi yang telah dikuasainya. Literasi sains memberikan kesempatan serta batas pengetahuan sains dalam konteks isu yang diperbincangkan.⁴

Literasi sains secara fungsional tidak dapat dipisahkan dari prestasi belajar yang baik. Hal ini karena pendidikan sains diajarkan sebagai dasar pembentukan literasi sains siswa untuk meningkatkan hasil belajar sains. Namun, pada proses pembelajaran IPA tidak terlepas dari berbagai permasalahan, salah satunya yaitu rendahnya literasi sains siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh Indonesia masih lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata internasional.⁵ Pada PISA tahun 2012, Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara dengan skor literasi sains 375 dari skor rata-rata 500. Pada PISA 2015, menduduki peringkat 62 dari 70 negara dengan skor 403 dari skor rata-rata

⁴ARDIANTO, Didit; RUBINI, Bibin. Literasi sains dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA terpadu tipe shared. *Unnes Science Education Journal*, 2016, 5.1.

⁵SUTRISNA, Nana. Analisis kemampuan literasi sains peserta didik SMA di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2021, 1.12: 2683-2694.

500. Pada PISA 2018, Indonesia menduduki peringkat 70 dari 78 negara dengan skor 396 dari skor rata-rata 500.⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SDN 13 Rejang Lebong pada tanggal 24 Oktober 2023 diketahui bahwa siswa belum mencapai literasi sains yang maksimal yang ditunjukkan dengan belum tercapainya indikator literasi sains. Dalam hal ini siswa belum dapat mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dengan melakukan penelusuran literatur yang efektif. Selain itu siswa juga belum memahami elemen- elemen desain penelitian dan bagaimana dampaknya terhadap temuan/ kesimpulan, lalu membuat grafik secara tepat dari data, Memecahkan masalah menggunakan keterampilan kuantitatif, termasuk statistik dasar, memahami dan menginterpretasikan statistik dasar, serta belum melakukan inferensi, prediksi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data kuantitatif. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan ilmiah yang terbatas, didukung dengan rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V yang dapat dilihat pada Tabel 1.1. Oleh sebab itu, perlu upaya peningkatan kualitas pada pembelajaran sains sehingga dapat meningkatkan kualitas literasi sains siswa.

Tabel 1.1
Data Nilai Pelajaran IPA Kelas V B (Kontrol)

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ket.
1	ANS	25	70	Belum Tuntas
2	ASW	55	70	Belum Tuntas
3	ARA	55	70	Belum Tuntas

⁶TOHIR, Mohammad. Hasil PISA Indonesia tahun 2018 turun dibanding tahun 2015. 2019.

4	CMA	40	70	Belum Tuntas
5	CMS	45	70	Belum Tuntas
6	DLS	60	70	Belum Tuntas
7	DWA	75	70	Tuntas
8	EM	75	70	Tuntas
9	FHT	65	70	Belum Tuntas
10	FHA	45	70	Belum Tuntas
11	IMN	25	70	Belum Tuntas
12	KSA	65	70	Tuntas
13	KA	50	70	Belum Tuntas
14	MA	40	70	Belum Tuntas
15	MGA	55	70	Belum Tuntas
16	MNA	50	70	Belum Tuntas
17	MSK	70	70	Tuntas
18	PKB	70	70	Tuntas
19	RBL	65	70	Belum Tuntas
20	ZR	70	70	Tuntas

Sumber : Guru Kelas V B SDN 13 Rejang Lebong

Tabel 1.2
Data Nilai Pelajaran IPA Kelas VA (Eksperimen)

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM (70)	Ket.
1	ANA	45	70	Belum Tuntas
2	AFA	50	70	Belum Tuntas
3	AZU	55	70	Belum Tuntas
4	BAK	65	70	Belum Tuntas
5	CT	55	70	belumTuntas
6	DA	35	70	Belum Tuntas
7	ENW	50	70	Belum Tuntas
8	FAA	70	70	Tuntas
9	GBA	65	70	Belum Tuntas
10	HI	75	70	Tuntas
11	HNT	70	70	Tuntas
12	KH	80	70	Tuntas
13	KN	55	70	Belum Tuntas
14	MFB	65	70	Belum Tuntas
15	MST	60	70	Belum Tuntas
16	MS	75	70	Tuntas
17	RC	65	70	Belum Tuntas
18	SM	65	70	Belum Tuntas
19	VAM	75	70	Tuntas
20	YIP	75	70	Tuntas

Sumber : Guru Kelas V A SDN 13 Rejang Lebong

Berdasarkan dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol (VB) dan kelas eksperimen (VA) di SDN 13 Rejang Lebong sebagian besar belum mencapai KKM (70). Rendahnya hasil belajar IPA tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan literasi sains siswa masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan literasi sains siswa juga menunjukkan terjadinya penurunan mutu pada pembelajaran IPA yang belum dapat mengembangkan literasi sains termasuk berpikir kritis dan pemecahan masalah. Penyebab literasi sains siswa belum terbentuk karena dalam proses pembelajaran IPA siswa hanya menghafal konsep dan teori saja, dan belum mampu dalam menerapkan konsep yang dimiliki, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran sains.

Proses pembelajaran sains seharusnya merupakan proses pembelajaran aktif, dimana guru berperan sebagai pengelola pembelajaran yang menentukan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi, dan lingkungan belajar.⁷ Guru sebagai pendidik memiliki peran yang penting dalam upaya memberikan pembelajaran sains yang bermakna untuk dapat mengembangkan literasi sains siswa. Namun, Susanto menyatakan bahwa salah satu permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat

⁷HADI, Wiwin Puspita, et al. Penerapan model pembelajaran discovery learning berpendekatan etnosains untuk mengetahui profil literasi sains siswa SMP. *Jipi (Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA)*, 2020, 4.2: 178-192.

ini yaitu lemahnya pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru di sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas V saat proses pembelajaran, secara keseluruhan diketahui bahwa sejauh ini guru dalam memberikan pembelajaran IPA masih dilakukan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan metode ceramah yang dalam prosesnya disampaikan mengenai penjelasan materi, kemudian diberikan contoh-contoh, dan diakhiri dengan pemberian latihan soal kepada siswa. Pembelajaran cenderung bersifat satu arah, belum terlihat adanya interaksi multiarah antara guru, siswa, dan lingkungan belajar. Pembelajaran seperti ini kurang mengaktifkan siswa sehingga menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran, serta belum mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi sains siswa disebabkan oleh pembelajaran IPA yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional cenderung menekankan pemahaman berdasarkan ingatan. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan kurang dapat membangun kemampuan berpikir kritis siswa atau kemampuan analisis.

Untuk mengatasi permasalahan diatas diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan media dan metode yang tepat. salah satu media yang dapat

digunakan dalam proses pembelajaran IPA ialah media Pembelajaran VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt*.

Penggunaan teknologi, termasuk media VCD, telah menjadi bagian integral dari pendidikan modern. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman pembelajaran mereka.⁸ VCD sebagai media pembelajaran menyediakan kemampuan untuk memvisualisasikan konsep-konsep ilmiah dengan cara yang menarik. Penggunaan gambar, animasi, dan video dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengingat informasi.⁹

Metode *Treasure Hunt*, yang melibatkan pencarian informasi atau tugas tertentu berdasarkan petunjuk, dapat memperkaya proses pembelajaran. Penerapan metode ini dalam konteks literasi sains diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif.¹⁰ Penggunaan media VCD melalui metode *Treasure Hunt* diharapkan dapat meningkatkan literasi sains siswa. Proses pencarian informasi dan pemanfaatan media visual dapat merangsang rasa ingin tahu dan pemahaman konsep ilmiah.¹¹ Literasi sains merupakan keterampilan kunci untuk menghadapi tantangan global di era modern. Pembelajaran IPA

⁸Beetham, H., & Sharpe, R. (2016). *Rethinking Pedagogy for a Digital Age: Designing and Delivering E-Learning*. Routledge.

⁹Mayer, R. E. (2022). The Promise of Multimedia Learning: Using the Same Instructional Design Methods across Different Media. *Learning and Instruction*, 13(2), 125–139.

¹⁰Smith, S. P., & Higgins, S. E. (2019). Opening Classroom Doors: Teacher as Developer of Interactive Multimedia. *Computers & Education*, 46(4), 357–369.

¹¹Kuhlthau, C., Maniotes, L. K., & Caspari, A. K. (2022). *Guided Inquiry: Learning in the 21st Century*. Libraries Unlimited.

yang efektif di tingkat SD dapat membentuk dasar yang kuat untuk pengembangan keterampilan sains yang lebih kompleks di masa depan.¹²

Penggunaan media pembelajaran, seperti *Video Compact Disc* (VCD), di Sekolah Dasar (SD) dapat memberikan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran. Penggunaan VCD memungkinkan visualisasi konsep-konsep ilmiah yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata atau gambar. Ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dengan melihat contoh konkret.¹³ Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi audio-visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. VCD dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan elemen visual dan audio secara bersamaan.¹⁴ Penggunaan VCD sebagai media pembelajaran di SD dapat memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran, mendukung gaya pembelajaran beragam siswa, dan meningkatkan efektivitas pemahaman konsep ilmiah.

Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media VCD (*Video Compact Disc*) melalui Metode *Treasure Hunt* terhadap kemampuan literasi sains pembelajaran IPA Siswa kelas V SDN 13 Rejang lebong”

¹²NGSS Lead States. (2015). *Next Generation Science Standards: For States, By States*. The National Academies Press.

¹³Mayer, R. E. (2017). Using Multimedia for E-Learning. *Journal of Computer Assisted Learning*, 33(5), 403–423.

¹⁴Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning* (4th ed.). John Wiley & Sons.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagaik berikut:

1. Siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong belum mencapai literasi sains secara maksimal yang dibuktikan dengan belum tercapainya indikator literasi sains dan hasil belajar IPA yang rendah.
2. Pembelajaran IPA masih dilakukan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru melalui model pembelajaran konvensional.
3. Secara keseluruhan belum diketahui kecenderungan gaya kognitif yang dimiliki setiap siswa.
4. Rendahnya minat peserta didik dalam belajar IPA
5. Hasil belajar IPA dalam materi siklus air masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dari identifikasi masalah di atas adalah pengaruh penggunaan media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* terhadap kemampuan literasi sains pembelajaran ipa siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan dalam penjelasan diatas, maka muncul beberapa permasalahan yang bisa dijadikan penelitian di antaranya ialah:

1. Bagaimana pengaruh kemampuan literasi sains pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong sebelum menggunakan media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt*?
2. Bagaimana pengaruh kemampuan literasi sains pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong setelah menggunakan media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt*?
3. Apakah Ada pengaruh penggunaan media Pembelajaran VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* terhadap kemampuan literasi sains pembelajaran ipa siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong.

E. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan awal literasi sains pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong sebelum menggunakan media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* .
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan awal literasi sains pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong setelah menggunakan media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* .
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media Pembelajaran VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* terhadap kemampuan literasi sains pembelajaran ipa siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna dalam menambah wawasan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan khasanah keilmuan terkait dengan penerapan media dan metode pembelajaran pada dunia pendidikan khususnya pendidikan sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, di antaranya :

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran serta memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran menggunakan media melalui metode *Treasure Hunt*.

b. Bagi tenaga pendidik

Dapat menambah pengetahuan tentang media pembelajaran berbasis media VCD (*Video Compact Disc*) dan dapat dijadikan referensi dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Di harapkan media dapat diterima dan diterapkan menjadi media VCD (*Video Compact Disc*) pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran.

d. Bagi peneliti

Menjadi acuan atau patokan dalam melaksanakan penelitian selajutnya terkait pengembangan media edukasi yang inovatif dan efektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian VCD (*Video Compact Disc*)

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berkembang pula jenis-jenis media pembelajaran yang lebih menarik dan dapat digunakan baik di rumah maupun di sekolah, salah satu media pembelajarannya adalah VCD (*Video Compact Disc*). VCD adalah sarana menyimpan dan mencari kembali gambar.¹ VCD termasuk media audio visual, yang mampu menampilkan gerak, dapat menyajikan gambar hidup disertai suara sehingga mampu mengaktifkan alat indera manusia, seperti mata dan telinga pada saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu materi yang ditampilkan dalam VCD akan menarik dan tidak membosankan. Di dalam sebuah VCD berisi pesan atau informasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud sebagai alat penyampaian pesan atau informasi pembelajaran dari sumber (guru atau sumber lain) kepada penerima pesan (peserta didik).

Menurut Suparman dan Bambang Suhardjo VCD adalah suatu media pembelajaran berupa *compact disc* yang berisi informasi dalam bentuk video dan dapat digunakan sebagai sarana penyampaian materi

¹Yudhi, Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010) h. 137

pembelajaran.² Menurut Sugiyono VCD merupakan media pembelajaran yang dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk video dengan kualitas gambar yang baik.³ Selain itu Suharsimi Arikunto juga mengartikan bahwa VCD adalah alat bantu pembelajaran yang menggunakan teknologi *compact disc* untuk menyajikan informasi atau materi pembelajaran dalam bentuk visual.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran VCD memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi visual dengan baik, membuat pembelajaran lebih menarik, dan memudahkan penyampaian materi yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata.

VCD (*Video Compact Disc*) dapat digunakan sebagai bahan alternatif pemilihan media pembelajaran IPA yang cukup mudah untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan pada zaman sekarang media tersebut tidak hanya dapat digunakan di sekolah saja, akan tetapi juga dapat digunakan di rumah karena VCD sudah merupakan barang yang harganya sangat terjangkau. Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa VCD pembelajaran adalah sebuah alat yang dapat menayangkan berbagai macam materi pembelajaran yang dipelajari di sekolah, dalam hal ini adalah tingkat sekolah dasar (SD).

² Suparman dan Bambang Suhardjo. *Media Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2022) hal 21.

³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2020) hal 10

⁴Arikunto, S. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hal 7

VCD pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah alat peraga dimana didalamnya terdapat berbagai macam materi yang dipelajari di tingkat sekolah dasar (SD). Akan tetapi tidak semua materi diputar dalam penelitian ini, hanya dibatasi pada materi pengukuran waktu. VCD yang diputar hanya dibatasi pada bagaimana cara atau langkah-langkah dalam membaca, menulis, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, setelah penayangan langkah-langkah tersebut selesai, penayangan selanjutnya adalah pemberian tugas yang harus dikerjakan siswa, sehingga pada saat media ditayangkan siswa tidak hanya diam memperhatikan materi pembelajaran akan tetapi siswa juga berusaha mencari jawaban untuk menjawab soal yang sedang ditayangkan.

a. Karakteristik VCD

Adapun karakteristik VCD Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat penyampai informasi materi pembelajaran
- 2) Membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran
- 3) Dapat menayangkan materi secara nyata
- 4) Dapat Menarik perhatian siswa

b. Ciri Media VCD

Ciri khas dari media VCD pembelajaran adalah sebagai media yang dapat memperlihatkan contoh-contoh sesuai dengan teori atau pengertian dimana dengan alat ini materi yang disampaikan dapat

digambarkan melalui visual atau gambar nyata, pembelajaran visual memberikan tekanan pada pengalaman konkret atau non verbal dalam proses belajar. Seperti yang telah dibahas keberadaan, media VCD juga mempunyai beberapa beberapa karakteristik diantaranya media ini sangat tepat untuk memperlihatkan data-data gambar sesuai teori atau materi namun seperti media pembelajarannya, media VCD juga mempunyai kelebihan dan kelemahan.

c. Kelebihan Media VCD Pembelajaran⁵:

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode yang singkat dan dari rangsangan luar lainnya.
- 2) Rekaman yang sudah ada membuat guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- 3) Menghemat waktu dan rekaman dapat diulang-ulang.
- 4) Keras lemah suara yang ada dapat diatur dan disesuaikan.
- 5) Dapat disisipkan komentar atau ulasan yang diperlukan jika sekiranya ada materi lain yang perlu disampaikan.

d. Kelemahan dari VCD adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan sarana dan prasarana yang cukup.
- 2) Memerlukan peralatan yang mahal.
- 3) Dibutuhkan ruangan khusus yang disebut ruang audio visual/AVA.
- 4) Penyimpanan VCD tidak ditempat yang lembab.

⁵Amir, Hamazah, Sulaiman, Media Audio Visual Untuk Penerangan dan Penyuluhan, (Jakarta: PT. Gramedia, 2020) h. 190

- 5) Perlu persiapan alat-alat dengan teliti dan tidak terburu-buru agar pelaksanaannya dapat terarah dan mantap.

2. Pengertian Metode *Treasure Hunt*

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*metha*” yang artinya “melalui atau melewati” dan “*hodhos*” yang berarti “jalan atau cara”. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tertentu.⁶ Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Sedangkan secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu metode juga merupakan teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁷ Sedangkan teknik itu sendiri merupakan jabaran metode sesuai dengan alat dan sifat alat yang dipakai.⁸

Metode pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan teknik pembelajaran. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu. Sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif.⁹

⁶ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Teras, Yogyakarta, 2016, hlm. 56.

⁷ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Yrama Widya, Bandung, 2020, hlm. 102.

⁸ Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta, 2022, hlm. 111.

⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2020, hlm. 2.

Menurut *Bell* dan *Kahrhorff* metode *treasure hunt* diajarkan dengan membuat siswa mencari sebaris petunjuk guna mendapatkan informasi dengan melalui beberapa tahapan untuk mendapatkan hadiah. Permainan ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diperoleh, dimana tugas masing-masing peserta berbeda, sehingga tidak berdampak langsung pada prestasi siswa.¹⁰

Menurut I Gusti Ngurah Agung Sukawati *Treasure Hunt* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mencari informasi atau objek tertentu dengan menggunakan petunjuk-petunjuk yang diberikan.¹¹

Menurut Robert J. Marzano *Treasure Hunt* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi siswa. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan informasi atau jawaban yang tersembunyi.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa Metode *Treasure Hunt* (Berburu Harta Karun) merupakan salah satu metode pembelajaran kelompok yang memiliki unsur kerja sama yang sangat tinggi. Dalam pelaksanaan metode ini memungkinkan guru untuk mengkolaborasikan dengan permainan edukatif yang menyenangkan.

1) Tujuan Metode *Treasure Hunt*

¹⁰ Ahmad Munawir, "Penguasaan Konsep Arah Mata Angin Dengan Metode Treasure Hunt di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No.2, Mei 2020, hlm 266-267.

¹¹Sukawati, I. G. A. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm 76

¹²Marzano, R. J. *The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for Effective Instruction*. (Alexandria, VA: ASCD, 2015)

Metode *treasure hunt* memiliki berbagai tujuan, tergantung pada konteks dan penggunaannya. Beberapa tujuan umum dari metode ini termasuk pengembangan keterampilan pemecahan masalah, peningkatan keterampilan kerjasama, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta. Berikut adalah beberapa tujuan dari metode *treasure hunt*:

- a. Mendorong peserta untuk mengasah keterampilan pemecahan masalah mereka melalui analisis, logika, dan pemikiran kreatif dalam menyelesaikan teka-teki atau tantangan.
- b. Membangun keterampilan komunikasi efektif dan kerjasama tim, karena peserta perlu bekerja sama dalam mencari petunjuk dan menyelesaikan misi.
- c. Mengembangkan keterampilan orientasi dan navigasi peserta dalam mencari petunjuk dan tujuan tertentu dalam lingkungan tertentu.
- d. Menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.
- e. *Treasure hunt* dapat digunakan untuk memperkenalkan peserta terhadap konteks atau tema tertentu, seperti sejarah, budaya, atau topik pendidikan tertentu.

- f. Menilai pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap materi tertentu dengan menyusun tantangan atau teka-teki yang terkait dengan topik pembelajaran.
 - g. Menyediakan pengalaman pembelajaran aktif di mana peserta terlibat langsung dalam pemecahan masalah dan aplikasi konsep-konsep yang dipelajari.¹³
- 2) Kelebihan metode *treasure hunt*
- a. *Treasure hunt* dapat mendorong kreativitas peserta dalam memecahkan teka-teki dan menemukan petunjuk. Selain itu, kegiatan ini seringkali melibatkan kerjasama tim, meningkatkan rasa kebersamaan.
 - b. *Treasure hunt* dapat membantu dalam pengembangan keterampilan pemecahan masalah peserta karena mereka harus menggunakan logika dan analisis untuk menyelesaikan teka-teki.
 - c. Metode ini dapat diadaptasi untuk tujuan pendidikan dan pelatihan, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.¹⁴
- 3) Kekurangan metode *treasure hunt*
- a. *Treasure hunt* memerlukan persiapan dan organisasi yang baik. Kekurangan ini dapat menjadi hambatan, terutama jika tidak ada perencanaan yang matang.

¹³Jonassen, D. H. Toward a design theory of problem solving. (Educational Technology Research and Development,2022), hlm 63-85.

¹⁴Mokhtar, S., A. Ismail, A. N. H. A. Razak, and A. Bahari. "Creativity in a Treasure Hunt Game." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 59, 2021, pp. 573-579.

- b. Ada potensi risiko kecelakaan atau masalah keamanan, terutama jika peserta terlalu terlibat dalam mencari petunjuk dan tidak memperhatikan lingkungan sekitar.
- c. Metode ini mungkin tidak cocok untuk semua kelompok peserta, terutama mereka yang tidak menyukai teka-teki atau kegiatan fisik.¹⁵

4) Langkah-langkah Metode *Treasure Hunt*

- a. Identifikasi tujuan pembelajaran atau tujuan rekreasi dari *treasure hunt*. Pilih tema yang sesuai dengan konteks atau materi pembelajaran yang ingin disampaikan.
- b. Siapkan petunjuk-petunjuk dan tantangan yang relevan dengan tujuan dan tema. Pastikan petunjuk membawa peserta dari satu lokasi ke lokasi berikutnya.
- c. Tentukan wilayah atau area di mana *treasure hunt* akan dilakukan. Pilih lokasi yang aman, menarik, dan sesuai dengan tema.
- d. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan lima sampai enam orang yang beragam kemampuan dan sukunya.
- e. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa siswi di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota itu bisa menguasai pelajaran tersebut.

¹⁵Tarrant, M. A. "Planning and Organizing a Treasure Hunt." *The Journal of Experimental Education*, vol. 5, no. 4, 2014, pp. 267-271.

- f. Kemudian guru memberikan pertanyaan awal kepada semua kelompok, jika salah satu kelompok berhasil menjawab pertanyaan dari guru, maka selanjutnya kelompok tersebut mencari clue-clue yang telah disembunyikan sebelumnya di dalam kelas. Setiap clue terdapat pertanyaan yang menggunakan VCD sebagai media agar siswa lebih tertantang untuk menjawabnya, kemudian pertanyaan tersebut menyangkut kepada clue berikutnya, sampai dapat menemukan harta karun yang tersedia yaitu berupa hadiah karena telah menjawab semua pertanyaan yang menyangkut mata pelajaran tersebut.
 - g. Selama *treasure hunt* berlangsung, monitor kemajuan peserta dan berikan bantuan jika diperlukan. Pastikan peserta tetap terfokus pada tujuan dan tantangan. Kemajuan individu akan mempengaruhi kemajuan kelompok sehingga selama pembelajaran nantinya diharapkan agar sesama anggota tim saling membantu dalam rangka memahami materi pelajaran.
 - h. Setelah *treasure hunt* selesai, lakukan sesi debriefing atau evaluasi akhir. Diskusikan pengalaman, pelajaran yang dipetik, dan bagaimana hal tersebut terkait dengan tujuan pembelajaran
- 5) Langkah-langkah Metode *Treasure Hunt* dengan menggunakan Media VCD (*Video Compact Disc*)
- a. Pembagian Kelompok

Peserta menjadi beberapa kelompok kecil. Jumlah anggota dalam setiap kelompok bisa disesuaikan dengan jumlah peserta secara keseluruhan, namun idealnya antara 3-5 orang per kelompok. Pastikan setiap kelompok memiliki kombinasi keahlian yang berbeda-beda, seperti pemikir analitis, komunikator, dan pemimpin.

b. Pengenalan Materi

Sebelum memulai kegiatan treasure hunt, lakukan pengenalan materi tentang siklus air menggunakan media VCD. Pastikan VCD tersebut memuat konten yang jelas dan mudah dipahami mengenai konsep siklus air, termasuk tahapan-tahapan utama seperti penguapan, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi. Diskusikan juga pentingnya siklus air dalam ekosistem dan kehidupan sehari-hari.

c. Penyusunan Petunjuk

Siapkan petunjuk atau clue untuk setiap kelompok. Petunjuk ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga mengarahkan kelompok untuk menonton bagian-bagian tertentu dari VCD yang berhubungan dengan siklus air. Misalnya, petunjuk pertama dapat berisi instruksi untuk menemukan lokasi berikutnya yang tersembunyi di sekitar area pelaksanaan kegiatan.

d. Penyebaran Petunjuk

Sembunyikan petunjuk di lokasi-lokasi tersembunyi sebelum kegiatan dimulai. Pastikan setiap petunjuk berisi instruksi yang jelas

tentang di mana kelompok harus pergi dan tugas atau pertanyaan apa yang harus diselesaikan setelah menemukan petunjuk tersebut.

e. Pelaksanaan Treasure Hunt

Biarkan kelompok-kelompok mencari petunjuk satu per satu. Ketika mereka menemukan petunjuk, mereka harus membaca instruksi dengan cermat dan melaksanakan tugas yang diberikan. Tugasnya bisa berupa mencatat informasi penting dari bagian yang ditunjukkan dalam VCD mengenai siklus air, atau merespons pertanyaan-pertanyaan terkait konsep yang dipelajari.

f. Diskusi dan Pemahaman

Setelah semua kelompok menyelesaikan treasure hunt, adakan sesi diskusi. Mintalah setiap kelompok untuk membagikan temuan mereka dan menjelaskan bagaimana informasi yang mereka dapatkan terkait siklus air. Fasilitator dapat memoderasi diskusi untuk memastikan semua aspek siklus air telah dipahami dengan baik oleh setiap kelompok.

g. Evaluasi

Akhiri kegiatan dengan sesi evaluasi. Berikan umpan balik terhadap pemahaman mereka tentang siklus air berdasarkan informasi yang mereka dapatkan dari VCD dan melalui kegiatan treasure hunt ini. Periksa juga sejauh mana mereka dapat menerapkan konsep-konsep ilmiah yang mereka pelajari dalam konteks nyata atau dalam keseharian mereka.

Metode treasure hunt ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan bekerja sama, memecahkan masalah, dan literasi sains peserta. Dengan kombinasi penggunaan media VCD dan pendekatan hands-on seperti treasure hunt, diharapkan peserta dapat lebih memahami dan menghargai pentingnya siklus air dalam ekosistem global dan kehidupan sehari-hari mereka.¹⁶

3. Pengertian Kemampuan Literasi Sains

Kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keterampilan atau kecakapan dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitas tertentu. Dalam berbagai konteks, kemampuan dapat merujuk pada keterampilan, keahlian, atau kapasitas seseorang untuk melakukan suatu hal.¹⁷

Literasi merupakan kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Menurut gerakan literasi nasional ada enam macam literasi dasar yang wajib dimiliki peserta didik yaitu: literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi budaya dan literasi digital. Namun pada dasarnya penelitian ini hanya terfokus pada literasi sains saja.

Sedangkan secara harfiah, literasi sains terdiri dari kata yaitu *literatus* yang berarti melek huruf dan *scientia* yang diartikan memiliki pengetahuan. Literasi sains merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik

¹⁶ Heinecke, L., Blasi, B., & Milgram, L. STEM play: Integrating inquiry into learning centers. (Redleaf Press. 2015) hal 189

¹⁷ Fayer, L. K., & Ainley, M. "Interest and Learning as Mobilising Concepts." Educational Research Review, 5(1), 45-61. [DOI: 10.1016/j.edurev.2009.10.002] (2020) hal 10

kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia.¹⁸

Jadi Kemampuan literasi sains mencakup serangkaian keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk memahami, menerapkan, dan berpartisipasi dalam konteks ilmiah. Ini melibatkan pemahaman konsep-konsep sains, keterampilan proses sains, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang berbasis pada bukti ilmiah.

Literasi sains dapat dijadikan sebagai indikator bagi kualitas pendidikan dan sumber daya manusia suatu negara. Hasil survei PISA tahun 2003 mendefinisikan pengertian literasi sains adalah kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan, menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti untuk memahami dan membantu membuat keputusan berkenaan tentang alam serta perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia.¹⁹ Menurut NCE, literasi sains adalah pengetahuan dan pemahaman konsep serta proses ilmiah yang diperlukan untuk membuat keputusan personal, berkontribusi dalam kegiatan kebudayaan dan kemasyarakatan, serta produktivitas ekonomi.²⁰ Sedangkan menurut Gormally dkk literasi sains diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membedakan fakta-fakta

¹⁸ Yuyu Yuliati. "LITERASI SAINS DALAM PEMBELAJARAN IPA". (Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 3 No.2 Edisi Juli 2017). Hal 23

¹⁹WINATA, Anggun; CACIK, Sri; RW, Ifa Seftia. Analisis kemampuan awal literasi sains mahasiswa pada konsep IPA. *Education and Human Development Journal*, 2016, 1.1.

²⁰Kena, Grace, et al. "The Condition of Education 2016. NCES 2016-144." *National Center for Education Statistics* (2016).

sains dari bermacam- macam informasi, mengenal dan menganalisis penggunaan metode penyelidikan saintifik serta kemampuan untuk mengorganisasi, menganalisis, menginterpretasikan data kuantitatif dan informasi sains. ²¹Berdasarkan beberapa pendefinisian literasi sains, maka dapat disimpulkan bahwa literasi sains dipandang multidimensional yang tidak hanya pemahaman terhadap pengetahuan sains.

a. Indikator Kemampuan Literasi Sains

Untuk mengkategorikan kemampuan siswa dalam literasi sains maka digunakan tujuh indikator dalam menentukan kemampuan literasi sains. Ketujuh indikator tersebut merujuk dari indikator kemampuan literasi sains dari Gormally dkk, menunjukkan Ketujuh pengukuran indikator literasi sains tersebut yaitu:

- 1) Mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid.
- 2) Melakukan penelusuran literatur yang efektif.
- 3) Memahami elemen- elemen desain penelitian dan bagaimana dampaknya terhadap temuan/ kesimpulan.
- 4) Membuat grafik secara tepat dari data.
- 5) Memecahkan masalah menggunakan keterampilan kuantitatif, termasuk statistik dasar.
- 6) Memahami dan menginterpretasikan statistik dasar.

²¹ WINATA, Anggun, et al. Kemampuan awal literasi sains peserta didik kelas V SDN Sidorejo I Tuban pada materi daur air. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2018, 2.1: 58-64.

- 7) Melakukan inferensi, prediksi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data kuantitatif.

Indikator kemampuan literasi sains yang dikembangkan oleh Gormally dkk, dipilih karena sangat sederhana, mudah diimplementasikan dan telah mencerminkan dari kemampuan literasi sains.

b. Kelebihan Kemampuan Literasi Sains

- 1) Membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep ilmiah, memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang informasional dan ilmiah.
- 2) Mendorong kemampuan berpikir kritis terhadap informasi ilmiah, membantu individu untuk mengevaluasi klaim dan bukti dengan lebih cermat.
- 3) Memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan berbasis pada bukti ilmiah, membantu individu untuk lebih terinformasi dan kritis dalam merespon isu-isu kontemporer.²²

c. Kekurangan Kemampuan Literasi sains

- 1) Beberapa individu mungkin tidak memiliki kesadaran yang cukup terhadap pentingnya literasi sains dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

²²McNeill, K. L., & Krajcik, J. *Scientific explanations: Characterizing and evaluating the effects of teachers' instructional practices on student learning*. *Journal of Research in Science Teaching*, 45(1),(2018) 53-78.

- 2) Materi sains sering kali kompleks, dan beberapa orang mungkin menghadapi kesulitan untuk memahami atau menginterpretasi informasi ilmiah yang kompleks.
- 3) Beberapa individu mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya atau pendidikan formal yang memadai dalam literasi sains.²³

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Sains

Kemampuan literasi sains siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat berasal dari berbagai aspek, termasuk pendidikan, lingkungan sosial, dan karakteristik individu. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi sains siswa:

1) Pengaruh Pendidikan Formal

Kualitas pendidikan formal, metode pengajaran, dan kurikulum sains dapat memengaruhi kemampuan literasi sains siswa.

2) Lingkungan Rumah dan Keluarga

Dukungan keluarga, diskusi sains di rumah, dan akses terhadap sumber daya ilmiah dapat berpengaruh pada literasi sains siswa

3) Pengaruh Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi terhadap sains dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kontribusi positif pada kemampuan literasi sains mereka.

4) Pengaruh Kemampuan Kognitif dan Praktik

²³Allchin, D.. *Evaluating knowledge of the nature of (whole) science*. Science Education, 95(3), (2014) 518-542

Kemampuan kognitif siswa, seperti kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta praktik sains yang aktif, dapat mendukung pengembangan literasi sains.

5) Pengaruh Dukungan Guru

Dukungan guru, keterampilan pengajaran, dan pemberian umpan balik dapat memengaruhi kemampuan literasi sains siswa.

6) Pengaruh Akses Budaya dan Teknologi

Akses terhadap perpustakaan, laboratorium, dan teknologi seperti komputer atau internet dapat memfasilitasi pemahaman dan eksplorasi lebih lanjut dalam sains.

7) Faktor Sosioekonomi

Faktor sosioekonomi, seperti tingkat pendapatan dan status pekerjaan orang tua, dapat mempengaruhi akses dan dukungan terhadap literasi sains siswa.²⁴

4. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA sangat penting bagi siswa karena merupakan mata pelajaran yang sudah diperkenalkan kepada siswa sejak di bangku taman kanak-kanak. Permasalahan IPA dikatakan penting bagi siswa karena berhubungan dengan lingkungan alam sekitar. IPA sebagai bagian dari Pendidikan di sekolah dasar dapat dipandang sebagai tahap awal dalam upaya formal untuk memberikan bekal kepada murid.

²⁴Carlone, H. B., Haun-Frank, J., & Webb, A. Assessing equity beyond knowledge- and skills-based outcomes: A comparative ethnography of two fourth-grade reform-based science classrooms. *Journal of Research in Science Teaching*, 48(5),(2020) hlm 459-485.

Proses pembelajaran IPA seharusnya menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa karena ada banyak model maupun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi IPA. Akan tetapi, guru cenderung masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dengan alasan agar semua materi dapat tersampaikan. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.²⁵

Pembelajaran IPA hendaknya lebih bervariasi model maupun strategi guna mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Pemilihan metode, strategi, dan pendekatan dalam mendesain model pembelajaran guna mencapai pembelajaran yang aktif dan menyenangkan adalah tuntutan yang harus dipenuhi oleh guru. Guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimana anak dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri dengan cara yang menyenangkan.

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Menurut Asy'ari pembelajaran IPA pada hakikatnya mencakup beberapa aspek yaitu faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, berpikir induktif dan deduktif, dan pengembangan sikap.²⁶ Adapun Menurut Suparno, pembelajaran IPA adalah suatu proses belajar mengajar yang mencakup pemahaman dan

²⁵ Yudi Wijanarko, "Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran Ipa yang Menyenangkan", Jurnal Taman Cendikia Vol. 01 No. 01 Juni 2017, hal 52

²⁶ Ewita Cahaya Ramadanti, "Integrasi Nilai-nilai Islam Dalam Pembelajaran", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4 no. 1, 2020, hal 1056.

penggunaan konsep-konsep IPA serta keterampilan berpikir ilmiah.²⁷ Sukmadinata juga menyatakan bahwa pembelajaran IPA adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mengembangkan potensi peserta didik dalam memahami konsep-konsep IPA.²⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah suatu proses belajar mengajar yang ditandai oleh pemahaman konsep-konsep ilmiah, penerapan keterampilan berpikir ilmiah, dan pengembangan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan alam. Para ahli seperti Asy'ari Suparno, dan Sukmadinata menekankan pada pendekatan sistematis, pengembangan potensi peserta didik, serta interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran IPA. Definisi ini mencakup aspek pemahaman konsep, keterampilan, dan sikap sebagai komponen integral dalam proses pembelajaran IPA.

b. Karakteristik Pembelajaran IPA

Karakteristik pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) melibatkan beberapa aspek yang mencakup metode, pendekatan, dan tujuan pembelajaran. Berikut adalah beberapa karakteristik pembelajaran IPA:

1) Pendekatan Saintifik

²⁷Suparno. "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam." (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). Hal 23.

²⁸Sukmadinata, N.S. "Pendidikan Dasar Berdasarkan Pendekatan Keterampilan Berpikir." (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm 73

Pembelajaran IPA cenderung mengadopsi pendekatan saintifik, yang menekankan observasi, eksplorasi, percobaan, dan penalaran ilmiah. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan ilmiah.

2) Aktivitas Eksperimen

Pembelajaran IPA seringkali melibatkan kegiatan eksperimen atau praktikum sebagai sarana untuk mengamati dan memahami konsep-konsep ilmiah secara langsung.

3) Pengembangan Keterampilan Proses Sains

Pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan keterampilan proses sains, termasuk pengamatan, mengidentifikasi masalah, merancang eksperimen, dan menganalisis data

4) Keterlibatan Aktif Siswa

Siswa didorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, eksplorasi, atau kegiatan kolaboratif, sehingga dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam.

5) Relevansi Konteks dan Aplikasi

Pembelajaran IPA sering menekankan pada relevansi konsep-konsep ilmiah dengan kehidupan sehari-hari serta aplikasinya dalam konteks nyata.

6) Pengembangan Sikap Positif Terhadap IPA

Pembelajaran IPA tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan sikap positif terhadap ilmu

pengetahuan, seperti rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap alam.²⁹

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Siti Utami meneliti sebuah penelitian dengan judul *Pengaruh Media Pembelajaran VCD Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kela VII Mtsn Bantul Kota*. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen. Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan media VCD, teknik pengumpulan data. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian di MTsN Bantul Kota, pengambilan sampel secara *Cluster Random Sampling* metode yang digunakan Quasi Eksperimen, hasil pengujian uji t didapatkan t hitung sebesar 2,126 lebih besar dari t tabel pada taraf signiikan 5% sebesar 1,697. Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan.³⁰
2. Dian Fitriani, meneliti sebuah penelitian dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Compact Disc (VCD) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris (Studi Ekperimen Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kesambi Dalam Kota Cirebon)*. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen. Peneltiaan ini memiliki kesamaan yakni, menggunakan media VCD (video compact disc), menggunakan sampel kelas V. Perbedaan dari peneltiian ini adalah tempat peneltiannya di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur

²⁹Lederman, N. G. "Nature of Science: Past, Present, and Future." In S. K. Abell & N. G. Lederman (Eds.), "Handbook of Research on Science Education" (pp. 831-879). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates. (2020)

³⁰Siti Utami. "*Pengaruh Media Pembelajaran VCD Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kela VII Mtsn Bantul Kota tahun ajaran 2008/2009*". (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009)

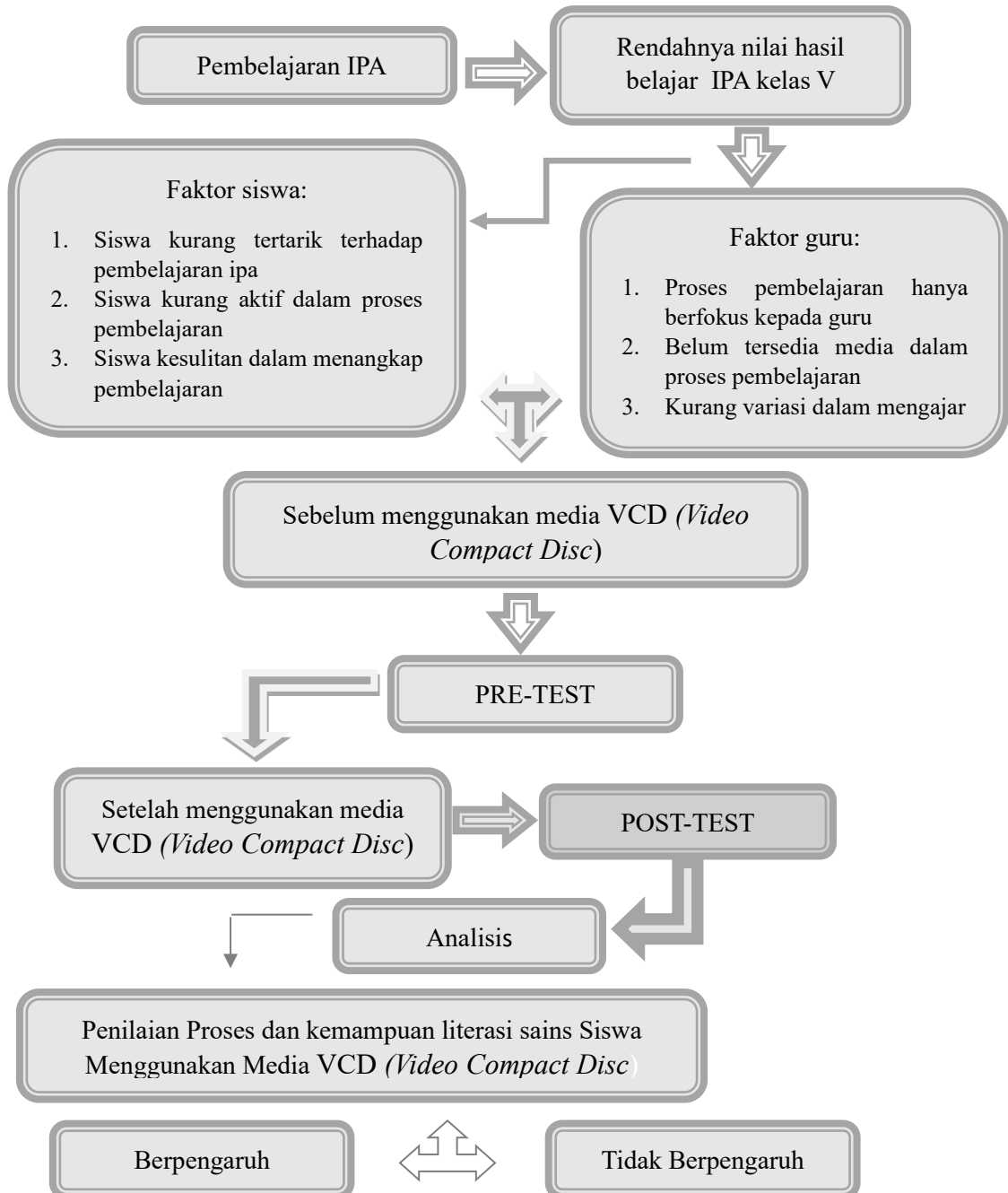
kota Cirebon, menggunakan sampel *Purposive Sampling*, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes dari kelas eksperimen. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran Video Compact Disc (VCD) terhadap hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh adalah 73,96 % sedangkan sisanya 26,04 % dipengaruhi oleh faktor lain.³¹

3. Rani, dengan judul penelitian *Pengaruh Penggunaan Media VCD Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Sidorejo*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen Quasi. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan media VCD, mata pelajaran IPA. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan Rani yaitu menggunakan sampel kelas IV, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara Sampling Jenuh, menggunakan metode tes dan observasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan kelas V sebagai sampel dan juga menggunakan metode non tes (Kuesioner), observasi dan juga dokumentasi. Dari hasil perhitungan dengan $\alpha = 5\%$, $t = -14,220$, menunjukkan ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kelas yang diajar dengan menggunakan media VCD pembelajaran dengan kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPA pokok bahasan Energi dan penggunaannya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen (85,71) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa kelompok kontrol (60,91). Dengan

³¹Dian Fitriani. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Compact Disc (VCD) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris (Studi Ekperimen Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kesambi Dalam Kota Cirebon)" (2020)

demikian,dapat disimpulkan bahwa media VCD pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Sidorejo.³²

C. Kerangka Pikir Penelitian



Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

³² Rani, “ Pengaruh Penggunaan Media Vcd Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sidorejo Lor 07”.(2022)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan yang bersifat empiris. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah di kemukakan, peneliti beranggapan bahwa “Adanya pengaruh media Pembelajaran VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* terhadap Kemampuan Literasi sains pembelajaran IPA V SDN 13 Rejang Lebong” secara statika hipotesis ini di katakan benar jika $H_a > H_o$ keterangan:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh penggunaan media Pembelajaran VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* terhadap kemampuan literasi sains pembelajaran ipa siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong.

2. Hipotesis Nihil (H_o)

Tidak ada pengaruh penggunaan media Pembelajaran VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* terhadap kemampuan literasi sains pembelajaran ipa siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berorientasi pada data empiris berupa angka atau suatu fakta yang bisa dihitung. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.¹

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan penelitian atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.²

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental* desain bentuk *nonequivalent control group design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dua kelompok akan di berikan *pretest* kemudian

¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 22

²*Ibid*, hal 9

perlakuan dan *posttest*. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu pada kelas 5 sekolah dasar yang kemudian dibagi menjadi dua kategori kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan atau *treatment* berupa pembelajaran berbasis VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *Treasure Hunt*. sedangkan pada kelas kontrol merupakan kelas yang tidak mendapatkan *treatment* hanya menggunakan pendekatan konvensional.

Desain *nonequivalent control group design* dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.³

Tabel 3. 1
Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas		<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
V A	Eksperimen	O ₁	X	O ₂
V B	Control	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

O₁ : *Pretest* pada kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* pada kelas eksperimen

O₃ : *Pretest* pada kelas control

O₄ : *Posttest* pada kelas control

X : Perlakuan berupa media pembelajaran berbasis VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *Treasure Hunt*.

- : pembelajaran konvensional⁴

³ Syifa Muhanditsah. "PENGARUH PENDEKATAN STEM BERBANTUAN CHATBOT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA SEKOLAH DASAR". (Universitas Pendidikan Indonesia, 2023), hal 27.

⁴ *Ibid*, hal 28.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dari tanggal 29 April-29 Mei 2024 tahun ajaran 2024 di kelas VA dan VB SDN 13 Rejang Lebong yang beralamat di Jln.Dr.Ak Gani, Kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk di teliti. Atau, populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Misalnya akan melakukan penelitian disekolah X maka sekolah X ini merupakan populasi. Sekolah X mempunyai sejumlah orang/subyek dan obyek yang lain. Hal ini berarti populasi dalam arti jumlah/kuantitas. ⁵Dengan demikian, populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan⁶.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, cetakan ke-25, Maret2017), hal 80

⁶ Amirullah, "Populasi dan Sampel" *Metode penelitian Manajemen* (Malang: Bayu Media Publishing Malang, 2015), hlm 68.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 13 Rejang Lebong.

Tabel 3. 2
Populasi siswa siswi kelas V SDN 13 Rejang Lebong

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VA	8	12	20
2	VB	7	13	20
	JUMLAH	15	25	40

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁷

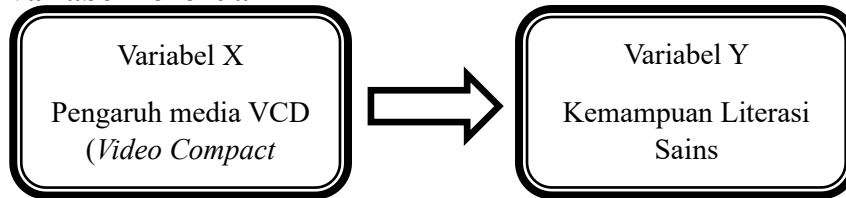
Jadi, sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDN 13 Rejang Lebong tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 40 peserta didik.

Tabel 3. 3
Sampel siswa siswi kelas V SDN 13 Rejang Lebong

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VA	8	12	20
2.	VB	7	13	20
	JUMLAH	15	25	40

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta, cetakan ke-25, Maret 2017), hal 81

D. Variabel Penelitian



Bagan 3.1 Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, dimana didalamnya terdapat faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Variabel dapat diartikan sebagai sifat yang akan diukur atau diamati yang nilainya bervariasi antara satu objek ke objek lainnya. Dengan demikian, penekanan pada variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

1. variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Dengan demikian, jika ditinjau keberadaannya, variabel bebas pada umumnya terlebih dahulu muncul (ada), dan akan diikuti variabel yang lainnya.⁸

⁸Surahman. *Metode Penelitian*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2020) hlm

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt*.

2. Variabel Terkait (Y)

Variabel terkait adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel tak bebas ini menjadi *primary interest to the researcher* atau persoalan pokok bagi si peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian.⁹

Variabel terikat dalam hal ini adalah kemampuan literasi sains Ipa kelas V.

E. Definisi Operasional

Definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati, dikenal sebagai definisi operasional. Secara tidak langsung definisi operasional tersebut akan menunjuk pada alat pengambil data yang sesuai digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel.¹⁰

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Media Pembelajaran VCD (Video Compact Disc) melalui Metode Treasure Hunt

Penggunaan VCD dalam metode *treasure hunt* adalah cara yang kreatif untuk memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran

⁹Hardani. dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu group, 2020), hlm305-306

¹⁰ Winarno, *metodologi penelitian dalam pendidikan jasmani*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang. 2022), hal. 35

interaktif. Dengan menggabungkan elemen pencarian, interaksi, dan pemecahan masalah, siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam memahami materi pembelajaran.¹¹ Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan bagi siswa.

2. Kemampuan Literasi Sains

Kemampuan literasi sains merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi serta konsep-konsep ilmiah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi sains dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya pada materi siklus air, mengacu pada kemampuan siswa untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi ilmiah terkait dengan siklus air secara efektif.¹² Dengan mengembangkan kemampuan literasi sains dalam pembelajaran IPA pada materi siklus air, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip ilmiah yang mendasari fenomena alam tersebut. Hal ini juga membantu siswa menjadi warga yang lebih terinformasi dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya air dan lingkungan secara umum.

¹¹Suparman dan Bambang Suhardjo. *Media Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2022) hal 21.

¹²Yuyu Yuliati. “*LITERASI SAINS DALAM PEMBELAJARAN IPA*”. (Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 3 No.2 Edisi Juli 2017). Hal 23

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi.

1. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah salah satu dari bentuk tes objektif yaitu tes pilihan ganda.¹³

Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice Test*) terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Tes pilihan ganda terdiri dari keterangan (*stem*) dan bagian jawaban (*option*) terdiri dari atas suatu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (*distractor*).¹⁴ Adapun tes dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* untuk kelas eksperimen dan metode pembelajaran Konvensional untuk kelas kontrol.

¹³Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)."hal.6

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h.80

Tes dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest*.

a. Tes awal (*Pretest*)

Pretest merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa.

b. Tes Akhir (*Posttest*)

Posttest yaitu tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa.

Pada penelitiann ini menggunakan penskoran tanpa adanya koreksi terhadap jawaban dugaan. Penskoran tanpa koreksi terhadap jawaban dugaan adalah satu untuk tiap butir yang dijawab benar, sehingga jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah butir yang dijawab benar dibagi jumlah butir soal dikalikan 100.

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Tes ini akan di ujikan pada siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 40 orang siswa.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest Kemampuan Literasi Sains

No.	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.	Mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid.	PG	1,2,3
2.	Melakukan penelusuran literatur yang efektif.	PG	4,5

3.	Memahami elemen- elemen desain penelitian dan bagaimana dampaknya terhadap temuan/ kesimpulan.	PG	6,7
4.	Membuat grafik secara tepat dari data	PG	8
5.	Memecahkan masalah menggunakan keterampilan kuantitatif, termasuk statistik dasar.	PG	9.10
6.	Memahami dan menginterpretasikan statistik dasar.	PG	11,12
7.	Melakukan inferensi, prediksi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data kuantitatif	PG	13,14,15

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data tertulis seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini, berupa gambar foto pada saat *posttest pretest* serta aktivitas murid ketika mengikuti pembelajaran oleh guru bersama peneliti.

G. Uji Instrumen Penelitian

a. Validitas

Validitas sendiri merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.¹⁵ Uji validitas dilakukan oleh peneliti sebelum memberikan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 267.

tes kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji validitas bertujuan agar item instrument atau soal yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik valid atau tidak. Uji validitas yang digunakan peneliti adalah validitas isi. Dalam pengujian validitas isi tes sebagai alat pengukur kemampuan literasi sains siswa.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n (\Sigma X^2)(\Sigma X)^2 - \{n(\Sigma Y^2)(\Sigma Y)^2\}}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y
- n : Jumlah subyek
- ΣX : Jumlah Skor Item
- ΣY : Jumlah Skor Total
- ΣXY : Jumlah hasil kali skor item dengan skor total
- ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor item
- ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor total¹⁶

Tingkat validitas butir soal dapat pula dihitung menggunakan aplikasi *SPSS Statistics versi 25* menggunakan *Pearson Corelation* dengan kriteria pengujian butir soal dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Soal yang digunakan dalam penelitian ini hanya soal yang valid dalam uji validitas ini, untuk soal yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak digunakan lebih lanjut.

¹⁶ *Ibid*, hal 246

Setelah diperoleh indeks validitas pada setiap butir soal dianalisis kemudian dibandingkan r tabel yaitu sebesar 0,444. Klasifikasi indeks validitas yaitu apabila soal tersebut mempunyai indeks validitas $\geq 0,444$ berarti soal tersebut tergolong valid. Instrumen yang dibuat kemudian diuji coba dan dianalisis. Uji coba instrumen dilakukan di SDN 13 Rejang Lebong, Kecamatan Curup Utara. Uji coba dilakukan dikelas V berjumlah 20 siswa .butir soal terdiri dari 15 soal.

Jika hasil r hitung $>$ r tabel maka soal dinyatakan valid

Jika hasil r hitung $<$ r tabel maka soal dinyatakan tidak valid

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Penelitian

Nomor Soal	r hitung	r tabel	kesimpulan
1	0,392	0,444	Tidak Valid
2	0,452	0,444	Valid
3	0,506	0,444	Valid
4	0,571	0,444	Valid
5	0,635	0,444	Valid
6	0,354	0,444	Tidak Valid
7	0,662	0,444	Valid
8	0,427	0,444	Tidak Valid
9	0,490	0,444	Valid
10	0,722	0,444	Valid
11	0,328	0,444	Tidak Valid
12	0,511	0,444	Valid
13	0,554	0,444	Valid
14	0,344	0,444	Tidak Valid
15	0,555	0,444	Valid

Sumber: Olah data SPSS 25, 2024

Dari tabel 3.6 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 10 butir soal yang valid . Sedangkan 5 soal yang tidak valid,tidak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Reliabilitas

Uji realibilitas atau uji kehandalan adalah pengujian tingkat konsistensi instrumen tersebut. Idealnya instrumen yang baik harus konsisten dengan butir yang diukur. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan internal consistency dengan teknik belah dua (Split Half) yang dianalisis dengan spearman Brown. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap, sehingga masing-masing memperoleh skor total dengan menggunakan rumus teknik belah dua dari Spearman Brown Sebagai berikut¹⁷.

$$r_{11} = \frac{2.r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes secara total

r_{xy} = Koefisien reliabilitas product moment antara bagian pertama tes, dengan bagian kedua dari tes tersebut

1 & 2 = Bilangan konstan

Proses penghitungan reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS. yaitu menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	10

¹⁷ *Ibid.*, h. 224

Dari hasil tabel 3.7 di atas ini bahwa diperoleh hasil perhitungan reliabilitas uji coba soal yaitu sebesar 0.833 yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, $0.833 > 0,444$ dapat disimpulkan, bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ 5% yaitu, $0.833 > 0,444$, sehingga data tersebut adalah reliabel atau dapat dipercaya dan konsisten.

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran (difficulty index) atau kita singkat TK dapat didefinisikan sebagai proporsi siswa peserta tes yang menjawab benar.

Untuk menguji taraf kesukaran soal digunakan rumus:

$$TK = \frac{\sum B}{\sum P}$$

Keterangan :

- P** = Tingkat kesukaran
 $\sum B$ = Jumlah siswa yang menjawab benar
 $\sum P$ = Jumlah siswa peserta tes.¹⁸

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS Version 25 for windows*, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Taraf Kesukaran Soal¹⁹

Taraf Kesukaran	Kriteria
0,71 - 1,00	Mudah
0,31 - 0,70	Sedang
0,00 - 0,30	Sukar

¹⁸ Purwanto, *Op. Cit.*, h. 99

¹⁹ *Ibid.*, h. 225

Tabel 3.9
Hasil Tingkat kesukaran

No soal	Mean	Kategori
1	60	Sedang
2	40	Sedang
3	60	Sedang
4	45	Sedang
5	60	Sedang
6	80	Mudah
7	70	Sedang
8	50	Sedang
9	65	Sedang
10	50	Sedang
11	75	Mudah
12	80	Sedang
13	75	Mudah
14	75	Mudah
15	70	Sedang

Tabel 3.10
Tingkat Kesukaran

Kategori	Jumlah
Sukar	0
Sedang	11
Mudah	4

Dari jumlah seluruh item soal, taraf kesukaran tiap butir soal, adapun hasilnya 0 kategori sukar, 11 butir soal kategori sedang dan 4 butir soal kategori mudah.

d. Daya Beda

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan butir dalam membedakan kelompok Siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan Siswa yang memiliki kemampuan rendah. Uji daya pembeda dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS Version 25 for windows*, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Daya Pembeda

Nilai Daya Beda	Interpretasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0.71 – 1,00	Sangat Baik
Negatif	Tidak baik

Tabel 3.12
Hasil Daya Beda

No soal	Corrected item- Total Correlation	Kategori
1	0,415	Baik
2	0,478	Baik
3	0,504	Baik
4	0,571	Baik
5	0,634	Baik
6	0,331	Baik
7	0,671	Baik
8	0,455	Baik
9	0,463	Baik
10	0,710	Sangat Baik
11	0,317	Cukup
12	0,559	Baik
13	0,595	Baik
14	0,361	Cukup
15	0,511	Baik

Tabel 3.13
Hasil Hitung Daya Pembeda

Keterangan	Jumlah
Tidak baik	0
Jelek	0
Cukup	2
Baik	12
Sangat Baik	1

Dari jumlah seluruh 15 item soal, daya pembeda tiap butir soal. Adapun hasilnya 0 butir soal kategori tidak baik, 0 butir soal kategori jelek, 2 butir soal kategori cukup, 12 butir soal kategori baik dan 1 butir soal kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen berupa validitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Berikut ini disajikan dalam tabel rekapitulasi kelayakan soal :

Tabel 3.14
Rekapitulasi Instrumen Tes

No. Soal	Validitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	Tidak Valid	Baik	Sedang	Dibuang
2	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
3	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
4	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
5	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
6	Tidak Valid	Baik	Mudah	Dibuang
7	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
8	Tidak Valid	Baik	Sedang	Dibuang
9	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
10	Valid	Sangat Baik	Sedang	Dapat digunakan
11	Tidak Valid	Cukup	Mudah	Dibuang
12	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
13	Valid	Baik	Mudah	Dapat digunakan
14	Tidak Valid	Cukup	Mudah	Dibuang
15	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.²⁰ Analisis uji hipotesis ini untuk membuktikan Pengaruh Penggunaan Media VCD (*Video*

²⁰Ahamad Tanzeh, *Metodeologi Penelitian Praktik*, hal. 96

Compact Disc) melalui Metode *Treasure Hunt* (variabel X) terhadap Kemampuan Literasi Sains Pembelajaran IPA Siswa Kelas V (variabel Y). Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan pengujian hipotesis komparatif bertujuan untuk membandingkan perbedaan atau pengaruh antara media pembelajaran VCD (*Video Compact Disc* terhadap kemampuan literasi sains siswa.

Berikut ini langkah-langkah teknik analisis data:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel dari data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *shapiro wik*, pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *shapiro wik*, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:²¹

- 1) Signifikansi uji (α) = 0.05
- 2) Jika Sig. > α , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 3) Jika Sig. < α , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

²¹Juliansyah, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*, (Jakarta: Gramedia, 2022, hal. 47.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah *Levene Test yaitu test of homogeneity of variance*.²² Untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Signifikansi uji (α) = 0.05
- 2) Jika Sig. > α , maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- 3) Jika Sig. < α , maka varian setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

c. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hipotesis alternatif atau H_a yang diajukan adalah “terdapat perbedaan yang signifikan antara subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode eksperimen dibandingkan dengan subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode sehari-hari yaitu ceramah”. H_0 yang diajukan adalah “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode eksperimen dengan subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode sehari-hari yaitu ceramah”.

²²Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*, (Jakarta: PT ElexMedia Komputindo, 2014), h. 24

Uji-t dalam penelitian ini dilakukan dua kali. Pertama uji-t untuk data pre-test yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian dari dua kelompok. Kedua, menghitung uji-t untuk data *post-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh proses belajar mengajar yang dapat dilihat berdasarkan kondisi akhir subjek penelitian setelah diberikan perlakuan. Hipotesis dari setiap penelitian perlu diuji. Tujuannya adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian *paired sampel t test* yang dilakukan dengan menggunakan *statistic* uji-t dengan bantuan IBM SPSS *statistic 25*. Untuk kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk uji-t, jika diperoleh hasil thitung \geq ttabel, maka hipotesis yang dirumuskan (H_a) diterima H nol (H_0) ditolak, dan
- 2) Jika diperoleh thitung $<$ ttabel, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig 2-tailed) $<$ 0,05 maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai sig 2-tailed) $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun data Ttabel dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 3.15
Nilai “T” Untuk taraf signifikan 5% dan 1%

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	<u>2.02439</u>	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

1. Profil SDN 13 Rejang Lebong

Sekolah dasar negeri (SDN) Rejang Lebong merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Jl.Dr.Ak Gani, Kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. SDN 13 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1954 yang merupakan salah satu SD Negeri yang sudah sangat lama berdiri.

SDN 13 Rejang Lebong sudah beberapa kali ganti nama. Awal mulanya sejak tahun 1975 bernama SDN 23 Curup, kemudian pada tahun 1980 berubah menjadi SDN Inpres 49, setelah cukup lama pada tahun 2002 kembali lagi berubah menjadi SDN 23 Curup seperti diawal tahun 1975, kemudian pada tahun 2008 kembali berubah menjadi SDN 01 Curup Utara, kemudian terakhir berganti menjadi SDN 13 Rejang Lebong sampai saat ini.

SDN 13 Rejang Lebong dikepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Darmawati, S.Pd. Saat ini SDN 13 Rejang Lebong masih menerapkan Kurikulum K13 dengan status Akreditasi A. Sejak berdirinya SDN 13 Rejang Lebong ini sudah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah, Berikut kepala sekolah yang pernah bertugas:¹

¹Tata Usaha SDN 13 Rejang Lebong

1. Aherman, S.Pd
2. Sopian Ra'i, S.Pd
3. Bazarudin, S.Pd
4. Asmara Dewi S.Pd
5. Deri Efendi, S.Pd
6. Hartini, S.Pd
7. Sriyanti, S.Pd
8. Ahmad Sutopo, S.Pd
9. Darmawati, S.Pd

Berikut daftar nama guru dan tenaga kependidikan di SDN 13 Rejang Lebong saat penelitian dilakukan:

Tabel 4. 1
Tenaga Pendidik SDN 13 Rejang Lebong Tahun 2024

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Darmawati, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Parida, S.Pd.I	P	Guru Mapel
3.	Marinawati, S.Pd	P	Guru Mapel
4.	Kusumawati, S.Pd	P	Guru Kelas
5.	Nela Asma, S.Pd	P	Guru Kelas
6.	Erni Susilawati, S.Pd	P	Guru Kelas
7.	Selvi Puspitasari, S.Pd, Gr	P	Guru Kelas
8.	Hartati, S.Pd	P	Guru Kelas
9.	Salitawati, S.Pd	P	Guru Kelas
10.	Hammadi, M.Pd	L	Guru Kelas
11.	Ramaini, S.Pd	P	Guru Kelas
12.	Yeti Sundari, S.Pd	P	Tata Usaha
13.	Siska Maya Sari, S.Pd	P	Guru Kelas
14.	Kristian adi Santoso, S.Pd	L	Guru Kelas
15.	Devi Oktavia, S.Pd	P	Guru Kelas
16.	Hidillah Sapna Januarti, S.Pd	P	Guru PJOK
17.	Pipin Feronika, S.Pd	P	Guru Kelas

18.	Ice Marwati, S.kom	P	Operator Dapodik
19.	Arif Suandi, S.Pd	L	Guru PJOK
20.	Erich Tharnando	L	Penjaga Sekolah

Berikut jumlah Peserta didik yang ada di SDN 13 Rejang Lebong saat penelitian dilakukan:

Tabel 4. 2
Daftar Siswa SDN 13 Rejang Lebong Tahun 2024

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total	Jumlah Ruang Belajar
IA	11	10	21	1
IB	8	7	15	1
IIA	11	13	24	1
IIB	10	14	24	1
IIIA	13	8	21	1
IIIB	12	8	20	1
IVA	8	10	18	1
IVB	12	10	22	1
VA	8	12	20	1
VB	7	13	20	1
VIA	10	13	23	1
VIB	6	14	20	1
Jumlah	116	122	248	12

Berikut sarana dan prasarana yang ada di SDN 13 Rejang Lebong saat penelitian dilakukan.

Tabel 4. 3
Sarana dan Prasarana di SDN 13 Rejang Lebong Tahun 2024

No	Jenis Alat/Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	12 Ruang
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3.	Ruang TU	1 Ruang
4.	Perpustakaan	1 Ruang
5.	WC Siswa	5 Buah
6.	WC Guru	2 Buah
7.	Komputer	2 Unit
8.	Laptop	17 Unit
9.	Infokus	2 Unit
10.	Papan Tulis	12 Unit

Sumber: Tata Usaha SDN 13 Rejang Lebong

2. Visi, Misi Tujuan SDN 13 Rejang Lebong

a. Visi

“Terwujudnya Siswa Beriman dan Taqwa, Berprestasi, Berbu-*Daya* Dan Akhlak Mulia”

b. Misi

- 1) Menuntun peserta didik menjadi generasi taat yang religius.
- 2) Mendidik peserta didik menjadi generasi penerus yang intelektual.
- 3) Membina peserta didik menjadi generasi bangsa yang patriotisme.
- 4) Membiasakan peserta didik menjadi generasi muda yang peduli.
- 5) Menciptakan peserta didik menjadi generasi cendikia yang tauladan.

c. Tujuan

1) Tujuan Khusus

“Memberikan dasar-dasar perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai luhur pancasila dalam setiap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan”

2) Tujuan Khusus

- a) Menerapkan perilaku religius dalam pergaulan peserta didik sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah dan lingkungan bermainnya.
- b) Mengaplikasikan perilaku intelektual yang terukur dan terkontrol dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Memiliki Perilaku patriotisme yang dapat meningkatkan kualitas persatuan dan kesatuan bangsa dalam tatanan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- d) Menjadikan generasi muda yang senantiasa peduli pada lingkungan, sosial, masyarakat dan bangsa.
- e) Menjadikan generasi cendikia yang bermartabat sehingga dapat di tauladani di tengah masyarakat.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 13 Rejang Lebong bertempat di Jln.Dr.Ak Gani, Kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 20 siswa dikelas VA yang di ajarkan dengan media pembelajaran yaitu media VCD (*video compact disc*) melalui metode *treasure hunt* , 20 siswa di kelas VB dengan di ajarkan model pembelajaran konvensional pada Pelajaran IPA dan diberikan tes berbentuk pilihan ganda.

1. Hasil Kemampuan Literasi Sains Pembelajaran IPA Siswa Kelas V Di SDN 13 Rejang Lebong Sebelum Menggunakan Media VCD (*Video Compact Disc*) Melalui Metode *Treasure Hunt*

Sebelum diberikan perlakuan siswa kelas kontrol dan eksperimen diberikan *Pretest* (tes awal) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal pilihan ganda. Hasil *Pretest* siswa pada kelas kontrol dan eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil *Pretest* Siswa Pada Kelas Kontrol Dan Eksperimen

No.	Responden	Prestest Kontrol	Responden	Prestest Eksperimen
1	ANS	40	ANA	63
2	ASW	43	AFA	43

3	ARA	42	AZU	42
4	CMA	53	BAK	63
5	CMS	47	CT	54
6	DLS	52	DA	57
7	DWA	50	ENW	50
8	EM	52	FAA	51
9	FHT	49	GBA	61
10	FHA	56	HI	51
11	IMN	51	HNT	64
12	KSA	54	KH	55
13	KA	47	KN	51
14	MA	50	MFB	67
15	MGA	53	MST	64
16	MNA	56	MS	68
17	MSK	59	RC	57
18	PKB	68	SM	60
19	RBL	60	VAM	59
20	ZR	55	YIP	55
JUMLAH		1037	JUMLAH	1135
MEAN		51,85	MEAN	56,75
MODUS		47	MODUS	51
MEDIAN		52,00	MEDIAN	57

Ringkasan hasil *pretest* siswa kelas kontrol dan eksperimen disajikan pada tabel berikut:

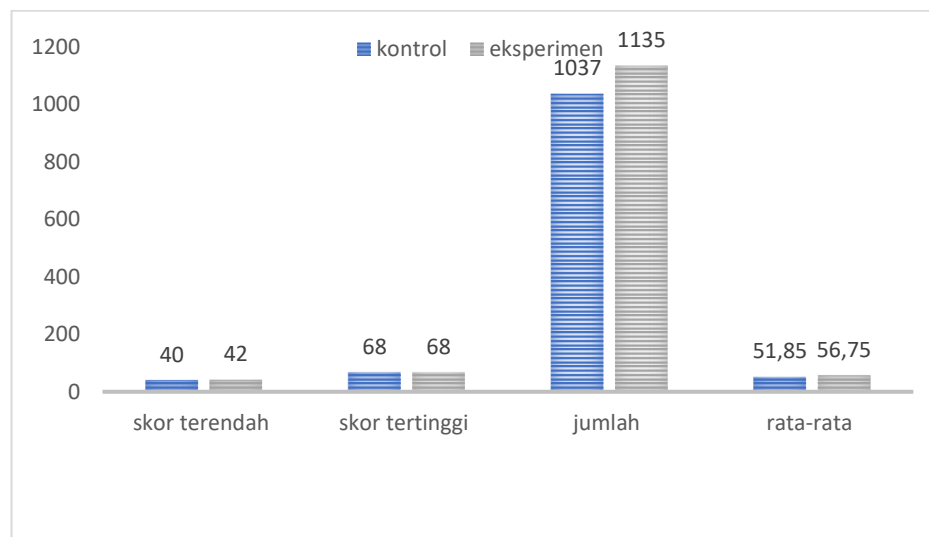
Tabel 4.5
Ringkasan hasil *pretest* kelas kontrol dan eksperimen

<i>Pretest</i>	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Jumlah	Rata-Rata
<i>Control</i>	40	68	1037	51,85
<i>Eksperimen</i>	42	68	1135	56,75

Berdasarkan tabel 4.5 Diatas dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan literasi sains Pembejaran IPA siswa dikelas kontrol dan eksperimen hampir sama hanya selisih 4,9 saja . Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*) di kelas kontrol memperoleh

nilai tertinggi 68 dan nilai terendahnya yaitu 40. Sedangkan pretest kelas control memperoleh nilai dengan tertinggi 68 dan nilai terendahnya 42.

Grafik 4.1
Hasil *pretest* kelas control dan eksperimen



Berdasarkan grafik dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kemampuan literasi sains IPA siswa kelas eksperimen sedikit lebih tinggi dari kelas kontrol, yang mana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 56,75 sedangkan kelas control dengan nilai rata-rata 51,85.

2. Hasil Kemampuan Literasi Sains Pembelajaran IPA Siswa Kelas V Di SDN 13 Rejang Lebong Setelah Menggunakan Media VCD (*Video Compact Disc*) Melalui Metode *Treasure Hunt*

Setelah diberikan perlakuan siswa kelas control dan eksperimen diberikan *Posttest* (tes akhir) untuk mengetahui kemampuan literasi sains siswa setelah diberikan perlakuan. Kelas control diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan Media VCD (*Video Compact Disc*)

melalui metode *Treasure Hunt*. Masing-masing siswa diberikan soal sebanyak 10 soal pilihan ganda. Hasil *Posttest* siswa pada kelas kontrol dan eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil *Posttest* Siswa Pada Kelas Control Dan Eksperimen

No.	Responden	Posttest Kontrol	Responden	Posttest Eksperimen
1	ANS	57	ANA	74
2	ASW	62	AFA	74
3	ARA	53	AZU	78
4	CMA	60	BAK	71
5	CMS	59	CT	68
6	DLS	70	DA	84
7	DWA	68	ENW	83
8	EM	56	FAA	70
9	FHT	60	GBA	68
10	FHA	58	HI	68
11	IMN	56	HNT	77
12	KSA	53	KH	75
13	KA	64	KN	82
14	MA	63	MFB	82
15	MGA	66	MST	78
16	MNA	69	MS	74
17	MSK	67	RC	72
18	PKB	57	SM	83
19	RBL	72	VAM	74
20	ZR	62	YIP	80
JUMLAH		1232	JUMLAH	1515
MEAN		61,60	MEAN	75,75
MODUS		53	MODUS	74
MEDIAN		61,00	MEDIAN	75,50

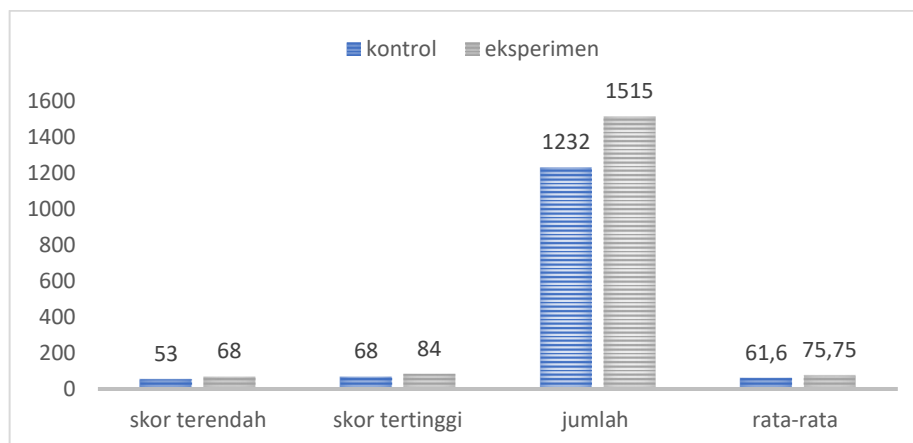
Ringkasan hasil *posttest* siswa kelas control diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil *Posttest* Kelas Control Dan Eksperimen

Posttest	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Jumlah	Rata-Rata
<i>Control</i>	53	72	1232	61,60
<i>Eksperimen</i>	68	84	1515	75,75

Berdasarkan tabel 4.7 Diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kemampuan literasi sains pembelajaran IPA siswa yang di ajarkan dengan menggunakan media VCD (*Video Compact Disct*) melalui metode *treasure hunt* dikelas eksperimen dengan nilai rata-rata 75,75 lebih meningkat dibandingkan dengan kelas control yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 61,60.

Grafik 4.2
Hasil *posttest* kelas control dan ekperimen

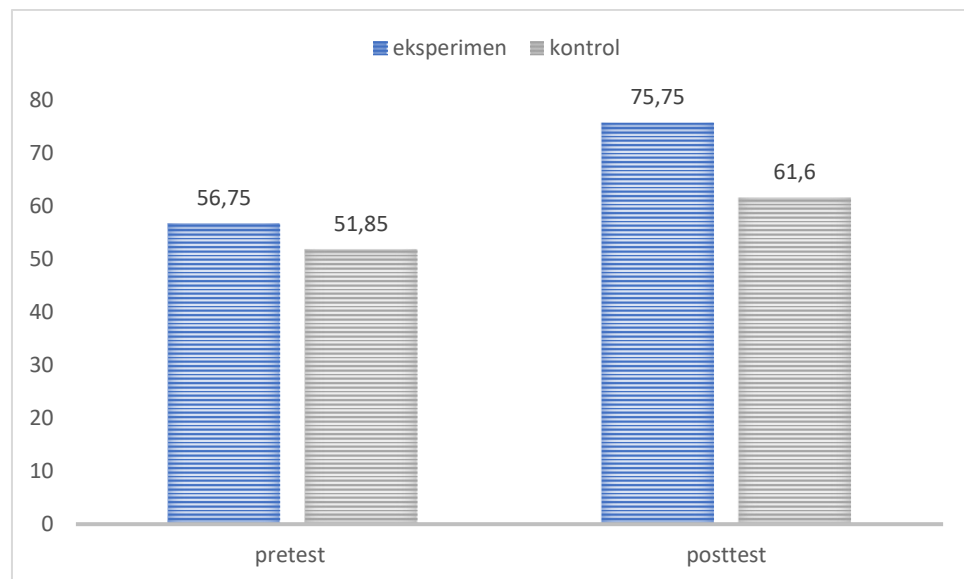


Berdasarkan grafik dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kemampuan literasi sains pembelajaran IPA siswa dengan di ajarkan dengan menggunakan media VCD (*Video Compact Disct*) melalui metode *treasure hunt* lebih meningkat dibandingkan dengan kelas control yang hanya menggunakan

model pembelajaran konvensional. Yang mana kelas control dengan rata-rata *posttest* 61,60 sedangkan kelas eksperimen dengan rata-rata *posttes* 75,75.

Grafik 4.3

Perbandingan Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen



Berdasarkan perbandingan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest*, terutama pada hasil *posttest* di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 75,75 yang diajarkan menggunakan media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt*. Sedangkan hasil *posttest* di kelas kontrol hanya memperoleh nilai rata-rata 61,60 yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Pengaruh penggunaan media VCD (*video compact disc*) melalui metode *treasure hunt* terhadap kemampuan literasi sains pembelajaran ipa siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media vcd (*video compact disc*) melalui metode *treasure hunt* terhadap kemampuan literasi sains

pembelajaran ipa siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong. maka dilakukan beberapa uji sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis

1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil kemampuan literasi sains kelas kontrol dan kelas eksperimen menjadi uji normalitas dalam penelitian ini. Hasil *pretest* dan *posttest* merupakan data yang digunakan untuk mengambil keputusan. Karena penelitian ini memiliki sampel kurang dari 100, maka digunakan uji shapiro wilk untuk pengujian ini.

Dengan ketentuan sebagai berikut, uji *shapiro wilk* menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Distribusi normal jika signifikansi $> 0,05$, sedangkan distribusi tidak normal jika signifikansi $< 0,05$. Dalam hal ini, SPSS 25 digunakan untuk pengujian normalitas.

Berdasarkan analisis uji normalitas didapatkan hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen (PE)	.104	20	.200 [*]	.959	20	.523
Posttest Eksperimen (PE)	.129	20	.200 [*]	.930	20	.156
Pretest Kontrol	.112	20	.200 [*]	.972	20	.797
Posttest Kontrol	.111	20	.200 [*]	.961	20	.555

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas Tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut semuanya dinyatakan normal.

2) Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas varians adalah untuk memastikan apakah sampel yang diambil dari populasi yang sama memiliki varian yang seragam atau tidak. Signifikansi dari hasil *posttest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen akan diperiksa. Ketentuan program *SPPS versi 25* digunakan untuk uji homogenitas dalam penelitian ini.

Jika nilai sig. $< 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa varian kelas kontrol dan kelas eksperimen di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang tidak homogen.

Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen. Hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.039	1	38	.845
	Based on Median	.067	1	38	.797
	Based on Median and with adjusted df	.067	1	37.993	.797
	Based on trimmed mean	.040	1	38	.843

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diketahui nilai sig. *Based On Mean* untuk varian hasil kemampuan literasi sains pembelajaran IPA materi siklus air adalah sebesar 0,845. Karena nilai sig. $0,845 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil kemampuan literasi sains pembelajaran IPA materi siklus air pada siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen

3) Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, *uji paired samples test* digunakan untuk pengujian hipotesis. Hipotesis di uji dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen untuk mengetahui apakah pembelajaran menggunakan media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* dapat meningkatkan hasil kemampuan literasi sains dalam proses pembelajaran IPA. Nilai signifikansi (sig.) menjadi dasar pedoman pengambilan keputusan *uji paired samples test* dari hasil SPSS versi 25.

- a. Untuk uji-t, jika diperoleh hasil thitung \geq ttabel maka hipotesis yang dirumuskan (H_a) diterima H_0 (Ho) ditolak, dan
- b. Jika diperoleh thitung $<$ ttabel, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima
- c. Jika nilai sig 2-tailed $<$ 0,05 maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.
- d. Jika nilai sig 2-tailed $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4. 10
Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE ESKPERIMEN - POST EKSPERIMEN	-19.000	8.962	2.004	-23.194	-14.806	-9.481	19	.000
Pair 2	PRE KONTROL - POST KONTROL	-9.750	7.440	1.664	-13.232	-6.268	-5.861	19	.000

Pada tabel tersebut dapat dilihat hasil pengujian hipotesis hasil kemampuan literasi sains siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh thitung sebesar 9,481. Sedangkan nilai ttabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan $df = 19$, berarti thitung > ttabel ($9,481 > 2.024$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan literasi sains siswa kelas eksperimen setelah diajar dengan menggunakan media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* dan kelas kontrol setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang artinya ada perbedaan yang besar dari media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* terhadap kemampuan literasi sains pembelajaran IPA siswa kelas V di SDN 13 Rejang Lebong.

Berdasarkan tabel 4.9 *pretest posttest* pada kelas eksperimen, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil kemampuan literasi sains *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, yang artinya ada pengaruh penggunaan media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* terhadap kemampuan literasi sains pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 14 Rejang Lebong.

C. Pembahasan

Pertama hasil kemampuan literasi sains pembelajaran ipa siswa kelas v di sdn 13 rejang lebong sebelum menggunakan media VCD (*video compact disc*) melalui metode *treasure hunt* , dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengajar pada kelas control dan eksperimen. Berdasarkan hasil data *Pretest* di kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi yaitu 68 dan nilai terendah sebesar 40 dan memperoleh rata-rata 51,85 dan, kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi yaitu 68 dan nilai terendah 42 dan memperoleh nilai rata-ratan 56,75. Guru menjelaskan materi tanpa menggunakan media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt*. Perbandingan data hasil *Pretest* kelas control dan eksperimen dapat dilihat pada Peningkatan rata- rata hasil kemampuan literasi sains pembelajaran IPA dengan selisih sebesar 4,9.

Kedua hasil kemampuan literasi sains pembelajaran ipa siswa kelas v di sdn 13 rejang lebong setelah menggunakan media vcd (*video compact*

disc) melalui metode *treasure hunt* , dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengajar pada kelas control dan eksperimen. Berdasarkan hasil data *Posttest* di kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi yaitu 72 dan nilai terendah sebesar 53 dan memperoleh rata-rata 61,60 guru menjelaskan materi dengan model pembelajaran konvensional dan, kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi yaitu 68 dan nilai terendah 84 dan memperoleh nilai rata-rata 75,75 dengan guru menjelaskan materi menggunakan media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt*. Perbandingan data hasil *Posttest* kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada Peningkatan rata-rata hasil kemampuan literasi sains pembelajaran IPA dengan selisih sebesar 14,15.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dian Fitriani, meneliti sebuah penelitian dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Compact Disc (VCD) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris (Studi Ekperimen Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kesambi Dalam Kota Cirebon* Dalam penelitian ini menunjukkan hasil pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran *Video Compact Disc* (VCD) terhadap hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh adalah 73,96 % sedangkan sisanya 26,04 % . Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan *Video Compact Disc* (VCD). Menurut Suparman dan Bambang Suhardjo menyebutkan bahwa VCD adalah suatu media pembelajaran berupa *compact disc* yang berisi informasi dalam bentuk

video dan dapat digunakan sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa VCD (*Video Compact Disc*) ini dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan juga kemampuan literasi sains siswa.

Ketiga pengaruh penggunaan media vcd (*video compact disc*) melalui metode *treasure hunt* terhadap kemampuan literasi sains pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 13 rejang lebong. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 13 Rejang Lebong, yang melibatkan 2 kelas yaitu kelas Kontrol (IV-B) dan kelas Eksprimen kelas (IV-A). Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media VCD (*Video Compact Disc*) dan pada kelas Kontrol diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa media VCD (*Video Compact Disc*) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil kemampuan literasi sains siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 13 Rejang Lebong. Hal ini sesuai dengan penelitian Nuril Fajria Ramadhona (2023) yang berjudul “*pengaruh model project based learning menggunakan media audio visual terhadap kemampuan literasi sains peserta didik kelas iv sekolah dasar*”.

Pembelajaran menggunakan media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil kemampuan literasi sains pembelajaran IPA siswa kelas V di SDN 13 Rejang Lebong, ini diduga karena media pembelajaran VCD (*Video*

Compact Disc) yang dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk video dengan kualitas gambar yang baik didalamnya bertujuan untuk dapat menarik perhatian siswa dan agar siswa dapat lebih semangat dan tidak bosan saat melakukan proses pembelajaran sehingga jika siswa semangat maka dapat meningkatkan hasil kemampuan literasi sains siswa. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian Khusnul Khatimah (2018) menyebutkan bahwa siswa memperhatikan penjelasan dan meningkat, siswa memanfaatkan media VCD (*Video Compact Disc*) sebagai sumber belajar yang disediakan guru karena lebih menarik dan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan VCD (*Video Compact Disc*) dapat meningkatkan semangat dan ketertarikan dalam pembelajaran sehingga hasil kemampuan literasi sains dapat meningkat.

Berdasarkan hasil *uji paired sampel t test* dalam penelitian ini adalah 9,481 dengan sedangkan nilai *t* tabel untuk $n = 38$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ sebesar 2.024 dengan ($9,481 > 2.024$), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* terhadap kemampuan literasi sains pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong.

Berdasarkan tabel 4.9 *pretest posttest* pada kelas eksperimen, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil kemampuan literasi sains *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, yang artinya ada pengaruh penggunaan media VCD (*Video*

Compact Disc) melalui metode *treasure hunt* terhadap kemampuan literasi sains pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 14 Rejang Lebong.

Perlu dicatat bahwa hasil kemampuan literasi sains siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal (misalnya, kemampuan kognitif siswa, motivasi belajar, gaya belajar) dan faktor eksternal (misalnya, lingkungan belajar di rumah, dukungan orang tua). Meskipun penggunaan media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil kemampuan literasi sains siswa, faktor-faktor lain juga dapat memengaruhi hasil kemampuan literasi sains siswa di SDN 13 Rejang Lebong.

Jadi adapun saran untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa tidak hanya terpaku dalam satu media pelajaran VCD (*Video Compact Disc*) saja, melainkan juga lingkungan belajar dirumah dari orang tua yang dapat mendukung dan memberi semangat serta memberikan kesempatan siswa untuk belajar dirumah dengan berbagai cara belajar yang kreatif agar siswa tidak mudah jenuh atau bosan saat melakukan pelajaran saat dirumah, dengan mengenalkan siswa dengan lingkungan luar rumah contohnya bisa dikaitkan dengan pelajaran IPA mater siklus air dapat di kenalkan pada siswa berbagai macam jenis tahapan siklus air seperti evaporasi, kondensasi, infiltrasi dan lain sebagainya. Maka dari itu, siswa tidak hanya mengandalkan berbagai macam metode yang diajarkan guru saat pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diperoleh memberikan kesimpulan bahwa:

1. Hasil kemampuan literasi sains pada kelas kontrol dan eksperimen sebelum menggunakan media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* sebagai media pembelajarannya, siswa belum terlihat aktif dan fokus saat pembelajaran berlangsung, dapat dilihat hasil *pretest* kemampuan literasi sains IPA siswa kelas eksperimen sedikit lebih tinggi dari kelas kontrol , yang mana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 56,75 sedangkan kelas control dengan nilai rata-rata 51,85.
2. Hasil kemampuan literasi sains pada kelas kontrol dan eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran konvensional dan media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* sebagai media pembelajarannya, dari hasil *posttest* kemampuan literasi sains pembelajaran IPA siswa yang di ajarkan dengan menggunakan media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* dikelas eksperimen dengan nilai rata-rata 75,75 lebih meningkat dibandingkan dengan kelas control yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 61,60.

3. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media VCD (*Video Compact Disc*) melalui metode *treasure hunt* terhadap kemampuan literasi sains dalam meningkatkan kemampuan literasi sains pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, siswa diharapkan lebih semangat lagi belajarnya, lebih sering lagi menjelajahi hal baru karna pengetahuan tidak hanya didapatkan dari sekolah saja.
2. Bagi guru, mungkin bisa sesekali menerapkan media pembelajaran interaktif, agar para siswa menjadi lebih semangat dalam proses pembelajaran serta mendapatkan hal-hal yang baru.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan juga menjadi bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2020)
- ADI, Widi Cahya; SUWONO, Hadi; SUARSINI, Endang. *Pengaruh guided inquiry-blended learning terhadap literasi sains mahasiswa biologi*. 2017. PhD Thesis. State University of Malang.
- Ahmad Munawir, “Penguasaan Konsep Arah Mata Angin Dengan Metode Treasure Hunt di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No.2, Mei 2020.
- Allchin, D. (2014). *Evaluating knowledge of the nature of (whole) science*. *Science Education*, 95(3), 518-542.
- Amir, Hamazah, Sulaiman, *Media Audio Visual Untuk Penerangan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2019) h. 190
- Amirullah,” Populasi dan Sampel” Metode penelitian Manajemen (Malang: Bayu Media Publishing Malang, 2015), hlm 68.
- Annisa Oktaviani, “PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN KONTEKS KACA KONDUKTIF DAN POTENSINYA UNTUK MEMBANGUN LITERASI SAINS SISWA SMA”. (Universitas Indonesia: 2017). Hlm 8.
- ARDIANTO, Didit; RUBINI, Bibin. *Literasi sains dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA terpadu tipe shared*. *Unnes Science Education Journal*, 2016, 5.1.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 56.
- Carlone, H. B., Haun-Frank, J., & Webb, A. (2016). Assessing equity beyond knowledge- and skills-based outcomes: A comparative ethnography of two fourth-grade reform-based science classrooms. *Journal of Research in Science Teaching*, 48(5), 459-485
- Dian Fitriani. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Compact Disc (VCD) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris (Studi Ekperimen Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kesambi Dalam Kota Cirebon)” (2020)
- Ewita Cahaya Ramadanti, “Integrasi Nilai-nilai Islam Dalam Pembelajaran ”,

- Fayer, L. K., & Ainley, M. "Interest and Learning as Mobilising Concepts." Educational Research Review, 5(1), 45-61. [DOI: 10.1016/j.edurev.2009.10.002] (2020) hal 10
- Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 24.
- Hafizah, Ellyna; NURHALIZA, Siti. *Implementasi problem based learning (PBL) terhadap kemampuan literasi sains siswa. Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 2021, 12.1: 1-11.
- Hardani. dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu group, 2020).
- Heinecke, L., Blasi, B., & Milgram, L. (2015). *STEM play: Integrating inquiry into learning centers*. Redleaf Press.
- Jonassen, D. H. (2022). *Toward a design theory of problem solving*. Educational Technology Research and Development, 48(4), 63-85.
- Juliansyah, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*, (Jakarta: Gramedia, 2014), h. 47
- Kuhlthau, C., Maniotes, L. K., & Caspari, A. K. (2022). *Guided Inquiry: Learning in the 21st Century*. Libraries Unlimited.
- LUTFI, Lutfi; ISMAIL, Ismail; AZIS, Andi Asmawati. *Pengaruh project based learning terintegrasi stem terhadap literasi sains, kreativitas dan hasil belajar peserta didik*. 2018.
- Mayer, R. E. (2017). Using Multimedia for E-Learning. *Journal of Computer Assisted Learning*, 33(5), 403–423.
- McNeill, K. L., & Krajcik, J. (2018). Scientific explanations: Characterizing and evaluating the effects of teachers' instructional practices on student learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 45(1), 53-78.
- Mokhtar, S., A. Ismail, A. N. H. A. Razak, and A. Bahari. "Creativity in a Treasure Hunt Game." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 59, 2021, pp. 573-579
- NGSS Lead States. (2015). *Next Generation Science Standards: For States, By States*. The National Academies Press.
- Osborne, J., Simon, S., & Collins, S. (2021). Attitudes towards science: A review of the literature and its implications. *International Journal of Science Education*, 25(9), 1049-1079.

- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage Publications.
- Qemar Hamalik, *Media pendidikan* (Bandung: Citra Aditya, 2022)
- Rani, “ *Pengaruh Penggunaan Media Vcd Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sidorejo Lor 07*”.(2018)
- Salmah, Syarifah. "Peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa SD melalui penggunaan Video Compact Disc (vcd) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1.2 (2014).
- Siti Utami. (2009). “*Pengaruh Media Pembelajaran VCD Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kela VII Mtsn Bantul Kota tahun ajaran 2008/2009*”. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Smith, S. P., & Higgins, S. E. (2019). Opening Classroom Doors: Teacher as Developer of Interactive Multimedia. *Computers & Education*, 46(4), 357–369.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2020)
- Sukawati, I. G. A. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2014. "Pendidikan Dasar Berdasarkan Pendekatan Keterampilan Berpikir." Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparman dan Bambang Suhardjo. (2022). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno. 2015. "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam." Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surahman. *Metode Penelitian*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2020).
- Syaiful Bahri Djamarah. 2015. *Media Pembelajaran*, Jakarta:PT Ady Mahasatya.
- Tarrant, M. A. "Planning and Organizing a Treasure Hunt." *The Journal of Experimental Education*, vol. 5, no. 4, 2016, pp. 267-271.

- Winarno, *metodologi penelitian dalam pendidikan jasmani*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang. 2022), hal. 35
- Yudhi, Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*,(Jakarta: Gaung Persada Press, 2020) h. 137
- Yudi Wijanarko, “Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran Ipa yang Menyenangkan”, *Jurnal Taman Cendikia* Vol. 01 No. 01 Juni 2017, hal 52
- Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Yrama Widya, Bandung, 2020, hlm. 102.
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Bar*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

L

A

M

P

I


R

A

N

Lampiran 1

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING.

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor 1164 Tahun 2023
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Permohonan Sdr. Amalia Hidayati tanggal 07 Desember 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama : 1. **Wiwin Arbaini, M.Pd** **197210042003122003**
2. **Yosi Yulizah, M.Pd.I** **199107142019032026**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Amalia Hidayati**
N I M : **20591013**
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Penggunaan Media VCD (Vidio Compact Disk) melalui Metode Treasure Hunt terhadap Kemampuan Literasi Sains Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 13 Rejang Lebong**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

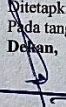
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 07 Desember 2023
Dekan,

Sutarto

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup.

lampiran 2

KARTU BIMBINGAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Garil No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN **KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: AMALIA HIDAYATI
NIM	: 20091013
PROGRAM STUDI	: PEMI
FAKULTAS	: TARBIAH
DOSEN PEMBIMBING I	: WIWIN ARBANI, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: YOSI YULIAH, M.Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: PENYARAFAN PENGGUNAAN MEDIA VCD (VIDEO COMPACT DISC) MELANI METODE TREASURE HUNT TERHADAP KEHAMPUAN LITERASI SAHABIS PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SDN 13 PEJANG LEGONG
MULAI BIMBINGAN	: 5 Januari 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 27 Mei 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	05/01/2024	Uraian belakang, Rumus, rumus, dan	<i>[Signature]</i>
2.	17/02/2024	Metode penelitian	<i>[Signature]</i>
3.	23/02/2024	Ace Bab 1 s.d. Bab 10. Lengkapi Sk. Penulisan	<i>[Signature]</i>
4.	30/2/24	uji coba instrumen penulisan	<i>[Signature]</i>
5.	27/2/24	Revisi. Hasil Analisis. Dat.	<i>[Signature]</i>
6.	10/5/24	Interpretasi. dan koreksi Hasil Analisis.	<i>[Signature]</i>
7.	14/5/24	Revisi. Deskripsi Hasil Analisis dan penulisan	<i>[Signature]</i>
8.	20/5/24	bab V > Bab 10 s.d.	<i>[Signature]</i>
9.	27/05/24	Ace Bab Munasabah	<i>[Signature]</i>
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, 30 Maret, 2024

PEMBIMBING I, PEMBIMBING II,

[Signature] *[Signature]*

WIWIN ARBANI, M.Pd. YOSI YULIAH, M.Pd. I
NIP.197210042003122003 NIP.199101142019032026

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	AMALIA HIDAYATI
NIM	20591013
PROGRAM STUDI	PGMI
FAKULTAS	TARBIYAH
PEMBIMBING I	Wiwil ARBAINI, M.Pd
PEMBIMBING II	TOSI XULZAH, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VCD (VIDEO COMPACT DISC) MELALUI METODE TREASURE HUNT TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAIBIS PEMBELAJARAN IPA SISWA FELAS V SDN13 REJANG LEBONG
MULAI BIMBINGANO	9. Februari 2024
AKHIR BIMBINGAN	30. Mei 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	09/02/2024	Rapikan Penulisan	
2.	22/02/2024	Metode Penelitian	
3.	13/03/2024	Acc4Buat sk Penelitian	
4.	17/03/2024	Sesuai Perbaikan	
5.	19/03/2024	Sesuai Perbaikan	
6.	30/03/2024	Penulisan	
7.	23/03/2024	Sesuai Perbaikan	
8.	26/03/2024	Sesuai Perbaikan	
9.	27/03/2024	Sesuai catatan	
10.	28/03/2024	Penulisan BAB IV.V	
11.	30/03/2024	Acc sidang munagatal	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,


Wiwil ARBAINI, M.Pd.
NIP.197210042003122003

CURUP, 23. Februari 2024
PEMBIMBING II,

TOSI XULZAH, M.Pd.I
NIP.199107142019032026

lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN.


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/ 152- /IP/DPMP/III/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :335/In.34/FI/PP.00.9/03/2024 tanggal 14 Maret 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Amalia Hidayati/Tunas Harapan , 23 September 2002
NIM	: 20591013
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Tarbiyah /PGMI
Judul Proposal Penelitian	: "Pengaruh Penggunaan Media VCD (Video Compact Disc) Melalui Metode <i>Treasure Hunt</i> Terhadap Kemampuan Literasi Sains Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 13 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 13 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 18 Maret 2024 s/ d 14 Juni 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup


Dengan ketentuan sebagai berikut :


- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 18 Maret 2024

An.Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong






AGUS, SH
 Pembina/IV.a
 NIP.-19780810 200903 1 004

Tembusan :
 1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SDN 13 Rejang Lebong
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip

lampiran 4

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.


PEMERINTAHAN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 13 REJANG LEBONG
 Jalan.DR.AK.Gani Kel. Tunas Harapan Kec. Curup Utara, Pos.39123
 Email: sdn01curuputara@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 421.2 /57/DS/SDN 13/RL /2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : DARMAWATI, S.Pd
 NIP : 196901021992062001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SDN 13 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : AMALIA HIDAYATI
 NIM : 20591013
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melakukan Penelitian di SDN 13 Rejang Lebong, terhitung mulai tanggal 28 April 2024 sampai dengan tanggal 28 Mei 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media VCD (Video Compact Disc) Melalui Metode Treasure Hunt Terhadap Kemampuan Literasi Sains Pembelajaran Ipa Siswa Kelas V SDN 13 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya agar dapat di perlukan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Mei 2024
 Kepala Sekolah

 DARMAWATI, S.Pd
 NIP. 196901021992062001

lampiran 5

SURAT PENYATAAN VALIDASI

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosety Aprilia, M.Pd

NIP/NIDP :

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa

Nama : Amalia Hidayati

NIM : 20591013

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Penggunaan Media VCD (*Video Compact Disc*) Melalui Metode *Treasure Hunt* Terhadap Kemampuan Literasi Sains Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 13 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan

Layak digunakan

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Curup, Maret 2024

Validator



(Rosety Aprilia)

lampiran 6

TABULASI DATA KELAS VALIDITAS

no	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	total
1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	9
2	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17
3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
5	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	8
6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15
8	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	9
9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24
10	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14
11	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	7
12	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
13	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	9
14	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2
15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11
16	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	5
17	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	8
18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	15
19	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	4
20	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	11

R TABEL	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	261
R HITUN G	0,391 79	0,451 85	0,506 18	0,570 97	0,634 87	0,353 75	0,661 89	0,427 31	0,489 79	0,721 52	0,327 59	0,511 37	0,554 07	0,343 77	0,554 89	
KET	tidak valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	tidak valid	valid	

lampiran 7

**UJI VALIDITAS DAN REABILITAS KEMAMPUAN LITERASI
SAINS SISWA**

Uji Reabilitas Kemampuan Literasi Sains Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.833	10

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal2	5.75	7.776	.451	.825
soal3	5.55	7.839	.426	.827
soal4	5.70	7.484	.554	.814
soal7	5.45	7.418	.645	.805
soal9	5.50	7.842	.442	.825
soal10	5.65	7.503	.543	.815
soal12	5.35	8.029	.471	.822
soal13	5.40	7.621	.601	.810
soal15	5.45	7.839	.468	.823
soal5	5.55	7.313	.635	.806

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 6	Pearson Correlation	-.153	-.102	.102	.201	.102	1	-.055	.250	-.105	.250	.289	.688**	.289	.577**	-.055	.354
	Sig. (2-tailed)	.519	.669	.669	.395	.669		.819	.288	.660	.288	.217	.001	.217	.008	.819	.126
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 7	Pearson Correlation	.579**	.535*	.356	.373	.356	-.055	1	.436	.206	.655**	.126	.218	.378	.126	.524*	.662**
	Sig. (2-tailed)	.007	.015	.123	.105	.123	.819		.054	.384	.002	.597	.355	.100	.597	.018	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 8	Pearson Correlation	.204	.408	.408	.302	.204	.250	.436	1	.105	.400	-.115	.250	.346	.346	.218	.427
	Sig. (2-tailed)	.388	.074	.074	.196	.388	.288	.054		.660	.081	.628	.288	.135	.135	.355	.060
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 9	Pearson Correlation	.257	.385	.043	.453*	.471*	-.105	.206	.105	1	.314	.061	.157	.303	.061	.206	.490*
	Sig. (2-tailed)	.274	.094	.858	.045	.036	.660	.384	.660		.177	.800	.508	.195	.800	.384	.028
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 10	Pearson Correlation	.408	.612**	.204	.302	.204	.250	.655**	.400	.314	1	.346	.250	.346	.346	.218	.722**
	Sig. (2-tailed)	.074	.004	.388	.196	.388	.288	.002	.081	.177		.135	.288	.135	.135	.355	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 11	Pearson Correlation	.000	.236	.236	.058	.000	.289	.126	-.115	.061	.346	1	.577**	.200	.467*	-.126	.328
	Sig. (2-tailed)	1.000	.317	.317	.808	1.000	.217	.597	.628	.800	.135		.008	.398	.038	.597	.159

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 12	Pearson Correlation	.102	.153	.357	.452*	.357	.688**	.218	.250	.157	.250	.577**	1	.577**	.577**	.218	.511*
	Sig. (2-tailed)	.669	.519	.122	.045	.122	.001	.355	.288	.508	.288	.008		.008	.008	.355	.021
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 13	Pearson Correlation	.236	.236	.471*	.522*	.471*	.289	.378	.346	.303	.346	.200	.577**	1	.467*	.126	.554*
	Sig. (2-tailed)	.317	.317	.036	.018	.036	.217	.100	.135	.195	.135	.398	.008		.038	.597	.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 14	Pearson Correlation	-.236	.236	.000	.290	.000	.577**	.126	.346	.061	.346	.467*	.577**	.467*	1	-.126	.344
	Sig. (2-tailed)	.317	.317	1.000	.215	1.000	.008	.597	.135	.800	.135	.038	.008	.038		.597	.138
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 15	Pearson Correlation	.356	.089	.356	.373	.579**	-.055	.524*	.218	.206	.218	-.126	.218	.126	-.126	1	.555*
	Sig. (2-tailed)	.123	.709	.123	.105	.007	.819	.018	.355	.384	.355	.597	.355	.597	.597		.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.392	.452*	.506*	.571**	.635**	.354	.662**	.427	.490*	.722**	.328	.511*	.554*	.344	.555*	1
	Sig. (2-tailed)	.088	.045	.023	.009	.003	.126	.001	.060	.028	.000	.159	.021	.011	.138	.011	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

lampiran 8

TINGKAT KESUKARAN

No soal	Mean	Kategori
1	60	Sedang
2	40	Sedang
3	60	Sedang
4	45	Sedang
5	60	Sedang
6	80	Mudah
7	70	Sedang
8	50	Sedang
9	65	Sedang
10	50	Sedang
11	75	Mudah
12	80	Sedang
13	75	Mudah
14	75	Mudah
15	70	Sedang

lampiran 9

HASIL DAYA BEDA

No soal	Corrected item- Total Correlation	Kategori
1	0,415	Baik
2	0,478	Baik
3	0,504	Baik
4	0,571	Baik
5	0,634	Baik
6	0,331	Baik
7	0,671	Baik
8	0,455	Baik
9	0,463	Baik
10	0,710	Sangat Baik
11	0,317	Cukup
12	0,559	Baik
13	0,595	Baik
14	0,361	Cukup
15	0,511	Baik

lampiran 10

UJI NORMALITAS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen (PE)	.104	20	.200 [*]	.959	20	.523
Postest Eksperimen (PE)	.129	20	.200 [*]	.930	20	.156
Pretest Kontrol	.112	20	.200 [*]	.972	20	.797
Postest Kontrol	.111	20	.200 [*]	.961	20	.555

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

lampiran 11

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.039	1	38	.845
	Based on Median	.067	1	38	.797
	Based on Median and with adjusted df	.067	1	37.993	.797
	Based on trimmed mean	.040	1	38	.843

lampiran 12

UJI HIPOTESIS

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil kemampuan literasi sains	Equal variances assumed	.039	.845	8.125	38	.000	14.1500	1.74156	10.62440	17.67560
	Equal variances not assumed			8.125	37.879	.000	14.1500	1.74156	10.62403	17.67597

lampiran 13

UJI COBA INSTRUMEN

Uji Coba Instrumen Validitas merupakan ukuran yang menentukan tingkat kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada perhitungan validitas ini dapat disimpulkan bahwa dari 15 butir soal yang disajikan terdapat 5 pernyataan yang tidak valid sehingga harus dihilangkan, oleh karena itu angket yang digunakan berjumlah 10 pernyataan.

Nomor Soal	r hitung	r tabel	kesimpulan
1	0,392	0,444	Tidak Valid
2	0,452	0,444	Valid
3	0,506	0,444	Valid
4	0,571	0,444	Valid
5	0,635	0,444	Valid
6	0,354	0,444	Tidak Valid
7	0,662	0,444	Valid
8	0,427	0,444	Tidak Valid
9	0,490	0,444	Valid
10	0,722	0,444	Valid
11	0,328	0,444	Tidak Valid
12	0,511	0,444	Valid
13	0,554	0,444	Valid
14	0,344	0,444	Tidak Valid
15	0,555	0,444	Valid

lampiran 14

KISI-KISI SOAL PRETEST DAN POSTTEST
KEMAMPUAN LITERASI SAINS

No.	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.	Mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid.	PG	1,2,3
2.	Melakukan penelusuran literatur yang efektif.	PG	4,5
3.	Memahami elemen- elemen desain penelitian dan bagaimana dampaknya terhadap temuan/ kesimpulan.	PG	6,7
4.	Membuat grafik secara tepat dari data	PG	8
5.	Memecahkan masalah menggunakan keterampilan kuantitatif, termasuk statistik dasar.	PG	9,10
6.	Memahami dan menginterpretasikan statistik dasar.	PG	11,12
7.	Melakukan inferensi, prediksi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data kuantitatif	PG	13,14,15

lampiran 15**INSTRUMEN SOAL TES KEMAMPUAN LITERASI SAINS**

1. Manakah yang merupakan contoh dari transpirasi?

- A. Air laut yang menguap karena panas matahari
- B. Tumbuhan yang mengeluarkan uap air melalui daun mereka
- C. Uap air yang berubah menjadi awan
- D. Air yang jatuh ke bumi dalam bentuk salju

Jawaban: B

2. Pertanyaan: Mana dari pernyataan berikut yang mewakili pandangan ilmiah yang tepat tentang presipitasi dalam siklus air?

- A. "Presipitasi terjadi ketika air hujan menguap ke atmosfer."
- B. "Presipitasi adalah proses di mana air dari laut mengalir kembali ke daratan."
- C. "Presipitasi adalah tahap akhir dalam proses penguapan."
- D. "Presipitasi adalah turunnya air dalam bentuk hujan, salju, atau embun."

Jawaban yang Benar: (D) "Presipitasi adalah turunnya air dalam bentuk hujan, salju, atau embun."

3. Apa yang terjadi selama proses kondensasi dalam siklus air?

- A. Air berubah menjadi uap air
- B. Uap air berubah menjadi tetesan air dan membentuk awan
- C. Air mengalir ke laut

D. Air meresap ke dalam tanah

Jawaban: B

4. Pertanyaan: Anda sedang belajar tentang siklus air di sekolah. Manakah dari sumber-sumber berikut yang paling mungkin dapat dipercaya untuk memahami konsep siklus air?
- A. Buku teks sains yang digunakan oleh guru di kelas.
 - B. Posting dari akun media sosial seorang influencer tentang pengalaman pribadi di pantai.
 - C. Artikel dari majalah populer tentang liburan musim panas.
 - D. Video lucu tentang hujan yang diunggah di platform video.

Jawaban yang Benar: (A) Buku teks sains yang digunakan oleh guru di kelas.

5. Pertanyaan: Saat mencari informasi tentang siklus air untuk proyek sekolah, Anda menemukan situs web yang menawarkan "fakta-fakta" tentang siklus air, tetapi tidak menyediakan sumber atau referensi yang mendukung klaim-klaim tersebut. Bagaimana cara terbaik untuk mengevaluasi keandalan informasi ini?
- A. Menggunakan informasi dari situs web tersebut karena informasi mudah diakses.
 - B. Membandingkan informasi dari situs web dengan buku teks sains yang Anda miliki.
 - C. Mengabaikan informasi dari situs web dan mencari artikel dari sumber yang dapat dipercaya, seperti situs web pemerintah atau buku teks sains.
 - D. Meminta pendapat teman Anda tentang keandalan situs web tersebut.

Jawaban yang Benar: (C) Mengabaikan informasi dari situs web dan mencari artikel dari sumber yang dapat dipercaya, seperti situs web pemerintah atau buku teks sains.

6. Pertanyaan: Seorang siswa ingin mengetahui bagaimana air kembali ke atmosfer setelah hujan. Eksperimen yang paling sesuai untuk mengamati proses ini adalah:

- A. Mengamati dan mencatat saat hujan turun di halaman sekolah.
- B. Mengamati dan mencatat kondisi cuaca setiap hari selama sebulan.
- C. Menyimpan air hujan dalam wadah dan mengamati perubahan volumenya.
- D. Membuat model miniatur dari siklus air menggunakan bahan-bahan sederhana.

Jawaban yang Benar: (C) Menyimpan air hujan dalam wadah dan mengamati perubahan volumenya.

7. Seorang siswa ingin mengetahui apa yang terjadi pada air setelah tumpahan minyak di laut. Eksperimen yang paling sesuai untuk mengamati dampak tumpahan minyak terhadap air laut adalah:

- A. Membuat model miniatur dari laut dan menambahkan minyak ke dalamnya.
- B. Membaca artikel tentang lingkungan laut di perpustakaan sekolah.
- C. Mewawancarai nelayan yang sering berlayar di laut.
- D. Menggambar gambar tentang tumpahan minyak di laut.

Jawaban yang Benar: (A) Membuat model miniatur dari laut dan menambahkan minyak ke dalamnya.

8. Siswa mencatat curah hujan selama seminggu di sebuah kota. Berikut adalah data curah hujan yang mereka kumpulkan:

Hari	Curah Hujan (mm)
Senin	10
Selasa	15
Rabu	8
Kamis	20
Jumat	12
Sabtu	18
Minggu	14

Grafik mana yang paling tepat menggambarkan data curah hujan selama seminggu tersebut?

- A. Grafik batang dengan sumbu horizontal (X) menunjukkan hari dan sumbu vertikal (Y) menunjukkan curah hujan dalam mm.
- B. Grafik garis dengan sumbu horizontal (X) menunjukkan curah hujan dalam mm dan sumbu vertikal (Y) menunjukkan hari.
- C. Grafik lingkaran yang membagi setiap hari menjadi bagian yang sama.
- D. Grafik batang dengan sumbu horizontal (X) menunjukkan curah hujan dalam mm dan sumbu vertikal (Y) menunjukkan hari.

Jawaban yang benar: A. Grafik batang dengan sumbu horizontal (X) menunjukkan hari dan sumbu vertikal (Y) menunjukkan curah hujan dalam mm.

9. Suhu udara di suatu daerah meningkat dari 25°C menjadi 30°C . Data menunjukkan bahwa laju evaporasi air meningkat sebesar 20% untuk setiap kenaikan suhu 5°C . Berapa persen total peningkatan laju evaporasi air?

- A. 10%
- B. 20%
- C. 30%
- D. 40%

Jawaban: B. 20%

10. Dalam satu hari, suatu wadah berisi 100 liter air kehilangan 5 liter air karena evaporasi. Berapa persen air yang hilang karena evaporasi dalam satu hari?

- A. 2%
- B. 3%

C. 4%

D. 5%

Jawaban: D. 5%

11. Sebuah eksperimen dilakukan untuk mengukur jumlah air yang menguap dari tiga wadah berbeda selama lima hari. Berikut adalah data yang diperoleh:

Hari	Wadah A (ml)	Wadah B (ml)	Wadah C (ml)
Senin	5	8	10
Selasa	7	10	12
Rabu	6	9	11
Kamis	8	11	13
Jumat	9	12	14

Jika ada kesalahan pencatatan pada hari Kamis untuk Wadah B, di mana seharusnya tercatat 10 ml, bagaimana analisis statistiknya berubah?

- A. Jumlah total air yang menguap dari Wadah B berkurang menjadi 50 ml
- B. Jumlah total air yang menguap dari Wadah B meningkat menjadi 60 ml
- C. Rata-rata air yang menguap dari Wadah B tetap 10 ml
- D. Rata-rata air yang menguap dari Wadah B berubah menjadi 10 ml

Jawaban yang benar: A. Jumlah total air yang menguap dari Wadah B berkurang menjadi 50 ml

12. Dalam sebuah percobaan, siswa mengukur suhu udara di sekolah setiap jam selama sehari dan mendapatkan data sebagai berikut:

Jam	Suhu Udara (°C)
08:00	24
09:00	26

10:00	28
11:00	30
12:00	29
13:00	27
14:00	25
15:00	24

Jika suhu pada jam 12:00 ternyata salah dicatat seharusnya 28°C , apa pengaruhnya terhadap rata-rata suhu udara?

- A. Rata-rata suhu udara meningkat
- B. Rata-rata suhu udara menurun
- C. Rata-rata suhu udara tidak berubah
- D. Rata-rata suhu udara tidak dapat dihitung

Jawaban yang benar: B. Rata-rata suhu udara menurun

13. Siswa mencatat curah hujan di sebuah kota selama tujuh hari berturut-turut sebagai berikut:

Hari	Curah Hujan (mm)
Senin	5
Selasa	10
Rabu	0
Kamis	15
Jumat	20
Sabtu	25
Minggu	10

Berdasarkan data di atas, hari apa yang diprediksi akan memiliki curah hujan tertinggi jika tren ini berlanjut?

- A. Senin
- B. Rabu
- C. Sabtu
- D. Minggu

Jawaban yang benar: C. Sabtu

- 14.** Sebuah wadah berisi air ditempatkan di luar ruangan selama lima hari. Berikut adalah data penguapan air yang tercatat:

Hari	Penguapan Air (ml)
Senin	50
Selasa	60
Rabu	55
Kamis	65
Jumat	70

Jika tren ini berlanjut, berapa ml air yang diprediksi akan menguap pada hari Sabtu?

- A. 65 ml
- B. 70 ml
- C. 75 ml
- D. 80 ml

Jawaban yang benar: D. 80 ml

- 15.** Berikut adalah data jumlah air yang digunakan untuk menyiram tanaman di sekolah selama satu minggu:

Hari	Air yang Digunakan (liter)
Senin	30
Selasa	35

Rabu	25
Kamis	40
Jumat	45
Sabtu	50
Minggu	35

Jika jumlah air yang digunakan untuk menyiram tanaman pada hari Senin minggu berikutnya diprediksi berdasarkan tren yang ada, berapakah jumlah air yang akan digunakan?

- A. 30 liter
- B. 35 liter
- C. 40 liter
- D. 45 liter

Jawaban yang benar: D. 45 liter

IPA	<p>3.8 Memahami konsep siklus air dan interaksi antara berbagai elemen dalam siklus air.</p> <p>4.8 Melakukan <i>treasure hunt</i> sesuai dengan yang dijelaskan oleh berdasarkan materi siklus air yang sudah dipelajari.</p>	<p>3.8.1 Peserta didik dapat mengidentifikasi proses siklus air mulai dari penguapan, kondensasi, presipitasi, hingga infiltrasi.</p> <p>3.8.2 Peserta didik dapat menjelaskan peran tumbuhan, sungai, danau, dan samudra dalam menjaga keseimbangan siklus air.</p> <p>3.8.3 Peserta didik dapat memberikan contoh-contoh siklus air yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti hujan yang menyiram tanaman atau pembentukan awan.</p>	Siklus Air	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar dan video bagan siklus air. • Lalu menjelaskan proses yang terjadi. • Berdiskusi untuk menjelaskan siklus air. 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	90 menit	<p>Video youtube</p> <p>Buku guru</p> <p>Buku siswa</p> <p>Internet lingkungan</p>
-----	--	--	------------	---	--	----------	--

		3.8.4 Peserta didik mampu menyebutkan beberapa contoh aktivitas manusia yang dapat mempengaruhi siklus air, seperti polusi air dan deforestasi.						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala SDN 13 Rejang Lebong

DARMAWATI, S.Pd
NIP .196901021992062001

Curup, Maret 2024
Mahasiswi

AMALIA HIDAYATI
NIM. 20591013

lampiran 17**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
IPA KELAS V**

Sekolah	: SDN 13 Rejang Lebong
Kelas/Semester	: V/2
Tema	: 8 (Lingkungan Sahabat Kita)
Subtema	: 1 (Manusia dan Lingkungan)
Pembelajaran Ke	: 1 (satu)
Alokasi Waktu	: 2 kali pertemuan/2x35 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dengan cara mengamati, menanya, dan ,mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berpikir kreatif dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam

gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Kompetensi

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
IPA	3.8 Memahami konsep siklus air dan interaksi antara berbagai elemen dalam siklus air.	<p>3.8.1 Peserta didik dapat mengidentifikasi proses siklus air mulai dari penguapan, kondensasi, presipitasi, hingga infiltrasi.</p> <p>3.8.2 Peserta didik dapat menjelaskan peran tumbuhan, sungai, danau, dan samudra dalam menjaga keseimbangan siklus air.</p> <p>3.8.3 Peserta didik dapat memberikan contoh-contoh siklus air yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti hujan yang menyiram tanaman atau pembentukan awan.</p> <p>3.8.4 Peserta didik mampu menyebutkan beberapa contoh aktivitas manusia yang dapat mempengaruhi siklus air, seperti polusi air dan deforestasi.</p>

	4.8 Melakukan <i>treasure hunt</i> sesuai dengan yang dijelaskan oleh berdasarkan materi siklus air yang sudah dipelajari.	4.8.1 Siswa mampu melakukan <i>treasure hunt</i> dengan materi siklus air.
--	--	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik memahami konsep siklus air secara menyeluruh.
2. Peserta didik dapat menjelaskan peran masing-masing elemen dalam siklus air.
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi siklus air dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peserta didik dapat menghargai pentingnya menjaga keseimbangan siklus air bagi kehidupan.

D. Materi pembelajaran

Siklus Air

E. Metode pembelajaran

Treasure Hunt

F. Media Pembelajaran

1. VCD (*Video Compact Disc*)
2. Petunjuk Peta

G. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa.	

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional. 3. Mengecek kehadiran/persiapan peserta didik. 4. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa, contohnya : <ul style="list-style-type: none"> • Apa fungsi air bagi manusia? • Apa fungsi air bagi tumbuhan dan hewan? 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memutar VCD yang menjelaskan siklus air secara visual. 2. Peserta didik diberikan pemahaman tentang berbagai tahapan dalam siklus air, seperti penguapan, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi. 3. Guru menyampaikan informasi penting tentang peran tumbuhan, sungai, danau, dan samudra dalam siklus air. 4. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. 5. Setiap kelompok diberikan petunjuk mengenai metode permainan berburu harta 	

	<p>karun yang mana lokasi tersebut berada dalam lingkungan dalam kelas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menjelaskan aturan dan petunjuk permainan. 7. Guru meminta siswa untuk keluar ruangan agar guru bisa menyembunyikan harta karun. 8. Setiap lokasi yang mereka temui akan memiliki pertanyaan atau tugas terkait siklus air yang harus mereka jawab atau lakukan. 9. Kelompok harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dan mendapatkan petunjuk berikutnya. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah semua kelompok menyelesaikan permainan, kumpulkan mereka untuk diskusi. 2. Guru memfasilitasi diskusi tentang apa yang mereka pelajari selama permainan. 3. Guru menekankan poin-poin penting tentang siklus air dan memperkuat konsep-konsep yang telah dipelajari. 4. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. 5. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa Bersama. 	

H. Penilaian

Berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggungjawab terhadap kemampuan literasi sains yang anda amati. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut dengan cara menceklis (\checkmark) angka pada kolom skor sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

Identitas Anak

Nama :

Kelas/semester :

Jenis Kelamin :

No	Dimensi	Indikator	Skor		
			1	2	3
1.	Pengetahuan tentang sains	1) Menjelaskan fakta-fakta konsep dan hukum yang berkaitan dengan siklus air.			
		2) Menyajikan hipotesis yang berkaitan dengan siklus air.			
		3) Menjawab pernyataan terkait dengan informasi yang berkaitan dengan siklus air.			
2.	Penyelidikan tentang hakikat sains	1) Menjawab masalah siklus air dengan pengetahuan materi yang dimiliki atau diperoleh.			
		2) Menggunakan metode dan proses sains seperti mengamati, mengukur, mengklarifikasi menyimpulkan, mencatat, dan menganalisis data.			
		3) Berkomunikasi dengan berbagai cara seperti tulisan, bahasa menggunakan grafik, tabel, membuat perhitungan dan percobaan			
3.	Sains sebagai cara untuk mengetahui	1) Penekanan pada berfikir, memberi alasan dan refleksi dalam mengkonstruksi pengetahuan ilmiah dan karya para ilmuwan.			
		2) Memastikan sifat jujur dan obyektifitas dari sains.			
		3) Memberikan alasan secara deduktif dan induktif.			
4.	Interaksi antara sains, teknologi, dan masyarakat	1) Penggunaan sains untuk kepentingan pribadi dalam membuat keputusan sehari-hari, memecahkan masalah sehari-hari, dan meningkatkan taraf hidup.			
		2) Hubungan antara sains dan isu-isu etika.			
		3) Hubungan yang dalam antara sains, masyarakat (kerjasama) dan teknologi.			
		4) Dampak sains dalam masyarakat.			

Tabel presentase kriteria lembar penilaian

Skor	Resentase (%)	Kategori
3	80-100	Baik
2	66-79	Cukup
1	56-65	Kurang

I. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian harian, bagi siswa yang belum memahami materi secara baik diberikan proses ulasan dan pengulangan sehingga memiliki ketrampilan dan pemahaman yang sesuai.

2. Pengayaan

Apabila masih tersisa waktu, guru membahas kembali materi hari untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa.

Mengetahui

Kepala SDN 13 Rejang Lebong

Curup, Maret 2024

Mahasiswi

DARMAWATI, S.Pd

NIP .196901021992062001

AMALIA HIDAYATI

NIM. 20591013

lampiran 18

MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS AIR

A. Pengertian Siklus Air

Siklus air, dikenal juga sebagai siklus hidrologi, adalah proses alami yang mana air bergerak secara terus-menerus. Sirkulasi air menggambarkan pergerakan molekul air (H_2O) dari atmosfer ke bumi dan sebaliknya. Sirkulasi ini tidak pernah berhenti, sehingga membentuk rangkaian melingkar perjalanan molekul air yang disebut siklus.

B. Tahapan Siklus Air

Air berubah bentuk dari uap ke cairan dan padat, berpindah antara atmosfer, daratan, dan lautan melalui berbagai tahapan. Proses dan tahapan tersebut akan berulang terus-menerus, sehingga air yang ada di bumi terus berputar dan tidak akan habis. Berikut beberapa tahapan yang terdapat dalam siklus air.

1) Evaporasi

Tahap pertama siklus air terjadi ketika energi matahari menyebabkan air dari lautan, sungai, dan danau menguap ke atmosfer. Proses ini juga melibatkan penguapan dari permukaan tumbuhan dan tanah. Pada prinsipnya, keduanya sama karena merupakan proses perubahan zat cair menjadi gas yang akan berkumpul di atmosfer.

2) Kondensasi

Kondensasi adalah proses perubahan air dari gas menjadi cair, atau kita kenal dengan istilah pengembunan, yang merupakan kebalikan dari evaporasi atau penguapan. Pada siklus hidrologi, kondensasi terjadi di atmosfer akibat perubahan suhu dan tekanan. Akibat adanya kondensasi, air akan berkumpul membentuk awan hitam yang siap turun sebagai hujan ketika mencapai titik jenuh.

3) Presipitasi

Ketika awan jenuh dengan tetesan air, presipitasi terjadi. Presipitasi dapat berupa hujan, salju, hujan es, atau embun beku. Air jatuh ke permukaan bumi, dan lantas mengisi sungai, danau, dan akhirnya lautan. Semakin banyak uap air yang terbentuk di atmosfer, maka tetesan air yang ada di awan akan semakin banyak dan semakin berat. Ketika awan tidak mampu menampung banyaknya air yang terbentuk, air tersebut akan dikeluarkan dalam bentuk hujan.

4) Infiltrasi

Sebagian air yang mencapai permukaan bumi akan meresap ke dalam tanah melalui proses yang disebut infiltrasi. Air yang meresap ini akan menjadi sumber air tanah atau mengalir ke sungai dan akhirnya ke lautan.

5) Aliran Permukaan

Air yang tidak meresap ke dalam tanah akan mengalir di permukaan bumi. Air di permukaan ini kemudian membentuk aliran sungai, danau, dan waduk.

6) Transpirasi

Proses tumbuhan menyerap air melalui akar dan mengeluarkan uap air melalui stomata pada daun disebut transpirasi. Proses ini membantu mempertahankan keseimbangan siklus air.

C. Macam-Macam Siklus Air

Siklus air atau siklus hujan dapat dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan panjang dan lama proses pergerakan molekul air. Di bawah ini dijelaskan mengenai tiga macam siklus air.

1. Siklus Pendek

Siklus air pendek diawali dari evaporasi air laut ke atmosfer. Pada ketinggian tertentu, uap air akan mengalami kondensasi yang akan membentuk awan. Awan yang tak mampu menahan beban air akan mengalami presipitasi dan terjadi hujan, sehingga air jatuh kembali ke laut.

2. Siklus Sedang

Seperti yang terjadi pada siklus pendek, siklus sedang terjadi ketika air laut menguap. Yang membedakan, dalam siklus sedang uap air akan terbawa oleh angin menuju daratan. Di ketinggian tertentu, uap air mengalami proses kondensasi menjadi awan. Awan kemudian menjadi hujan yang jatuh di daratan, meresap ke dalam tanah, sebagian akan diserap oleh akar tumbuhan, sebagian lagi akan terbawa aliran air permukaan seperti sungai dan parit. Air akan melewati berbagai macam saluran air yang akan membawanya kembali berakhir ke laut.

3. Siklus Panjang

Siklus panjang diawali dengan evaporasi dan kondensasi air laut. Awan yang terbentuk dibawa oleh angin ke tempat yang lebih tinggi di area daratan. Nah, awan yang terbentuk tadi bergabung dengan uap air yang berasal dari evaporasi danau dan sungai serta transpirasi tumbuhan. Karena dipengaruhi oleh ketinggian tempat, uap air mengenai lapisan udara dingin dan berubah menjadi salju sehingga terjadilah hujan salju saat musim dingin dan juga membentuk bongkahan es di pegunungan tinggi. Bongkahan es di pegunungan akan meluncur ke tempat lebih rendah akibat gaya gravitasi. Bongkahan es yang meluncur karena gaya gravitasi ini disebut gletser. Akibat terkena suhu yang tinggi, gletser kemudian mencair dan mengalir melalui perairan darat yang akan kembali ke laut.

D. Kegunaan Air bagi Makhluk Hidup

Air berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia, hewan, maupun tumbuhan. Proses metabolisme dan transportasi zat-zat penting di dalam tubuh makhluk hidup memerlukan air. Lebih jelasnya diuraikan di bawah ini.

1. Bagi Manusia

a. Kesehatan dan Hidrasi

Air sangat penting bagi kesehatan manusia. Air merupakan komposisi terbesar dalam struktur tubuh manusia. Kita pun membutuhkan air untuk menjaga keseimbangan cairan tubuh, fungsi organ-organ vital, serta mengatur suhu

tubuh. Air juga membantu mengangkut nutrisi ke sel-sel tubuh dan mengeluarkan racun melalui proses ekskresi.

b. Konsumsi dan Persiapan Makanan

Kita menggunakan air untuk minum dan memasak. Air yang bersih dan aman dikonsumsi adalah kunci untuk mencegah penyakit yang ditularkan melalui air, seperti diare. Selain itu, air digunakan dalam proses persiapan makanan, termasuk pencucian bahan makanan, memasak, dan membersihkan peralatan dapur.

c. Pertanian dan Irigasi

Air merupakan elemen penting dalam pertanian dan bercocok tanam. Air digunakan untuk penyiraman tanaman, yang sangat diperlukan agar tanaman tumbuh dengan baik dan menghasilkan panen yang memadai. Sistem irigasi yang efisien dapat membantu mengoptimalkan penggunaan air dalam pertanian.

2. Bagi Hewan

a. Kehidupan dan Hidrasi

Hewan membutuhkan air untuk bertahan hidup dan menjaga keseimbangan cairan tubuh. Air membantu dalam proses pencernaan, sirkulasi darah, pelumasan sendi, dan menjaga suhu tubuh yang tepat. Hewan-hewan yang hidup di lingkungan air, seperti ikan dan amfibi, bergantung pada air sebagai habitat.

b. Sumber Nutrisi

Air adalah sumber nutrisi bagi berbagai jenis hewan. Hewan-hewan akuatik bergantung pada nutrisi yang terkandung dalam air, seperti fitoplankton, untuk bertahan hidup. Selain itu, air juga menyediakan sumber makanan bagi hewan-hewan yang hidup di darat. Hewan-hewan seperti burung-burung pemakan ikan mengandalkan air sebagai tempat mencari makanan.

c. Kebersihan dan Higiene

Air digunakan oleh hewan untuk menjaga kebersihan dirinya. Hewan-hewan seperti burung dan mamalia menggunakan air untuk mandi, membersihkan bulu atau rambut, dan menjaga kebersihan secara umum. Air juga diperlukan untuk membersihkan sarang atau tempat tinggal hewan-hewan tersebut.

3. Bagi Tumbuhan

a. Fotosintesis

Tumbuhan menggunakan air dalam proses fotosintesis. Air diubah menjadi zat gula dan oksigen melalui reaksi kimia yang melibatkan sinar matahari dan klorofil. Proses ini memungkinkan tumbuhan untuk menghasilkan makanan sendiri dan melepaskan oksigen ke udara yang kita hirup.

b. Transportasi Nutrisi

Air berperan penting dalam mengangkut nutrisi dan mineral dari akar ke daun dan bagian lain tumbuhan. Proses ini dikenal sebagai transpor air dan zat hara. Air membantu mengangkut nutrisi yang diperlukan agar tumbuhan dapat berkembang dengan sehat.

c. Pengaturan Suhu

Tumbuhan menggunakan air untuk mengatur suhu tubuh melalui proses transpirasi. Transpirasi adalah penguapan air melalui stomata pada daun tumbuhan. Saat air menguap, tumbuhan mendinginkan diri dan menjaga suhu tubuhnya agar tetap optimal.

E. Dampak Kegiatan Manusia terhadap Siklus Air

Kegiatan manusia memiliki dampak signifikan terhadap siklus air di bumi. Deforestasi dan urbanisasi, misalnya, mengurangi tutupan vegetasi yang menghasilkan penguapan sehingga jumlah uap air yang masuk ke atmosfer berkurang. Beberapa dampak yang cukup kentara adalah sebagai berikut.

1. Efek Rumah Kaca

Efek rumah kaca adalah fenomena yang mana gas-gas seperti karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dan uap air menangkap radiasi panas dari permukaan bumi

dan mempertahankannya di atmosfer. Aktivitas manusia, seperti pembakaran bahan bakar fosil dan deforestasi, telah meningkatkan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer. Akibatnya adalah peningkatan suhu global, yang berdampak pada siklus air.

2. Hujan Asam

Hujan asam terjadi ketika gas-gas seperti sulfur dioksida (SO_2) dan nitrogen oksida (NO_x) bereaksi dengan uap air di atmosfer, membentuk senyawa seperti asam sulfat dan asam nitrat. Emisi dari pembakaran batu bara, kendaraan bermotor, dan pabrik kimia merupakan sumber utama polutan ini. **Hujan asam** yang jatuh ke tanah dapat merusak ekosistem air tawar dan lingkungan terestrial. Air yang tercemar dengan asam memiliki pH rendah, yang berdampak buruk pada organisme akuatik seperti ikan, katak, dan plankton. Selain itu, hujan asam juga merusak tanaman, merusak daun dan menghambat pertumbuhan. Hal ini mengganggu siklus air karena ekosistem yang terpengaruh tidak dapat berfungsi secara normal.

3. Pencemaran Air

Pencemaran air terjadi ketika limbah manusia, termasuk limbah industri dan domestik, mencemari sumber air seperti sungai, danau, dan laut. Limbah ini mengandung bahan kimia beracun, logam berat, dan nutrisi berlebih seperti nitrogen dan fosfor. Akibatnya, kualitas air menurun dan mengganggu siklus air alami. Pencemaran air memiliki dampak yang luas. Organisme akuatik dan ekosistem air tawar terpengaruh secara langsung oleh zat-zat beracun.

lampiran 19

**REKAPITULASI *PRETEST* DAN *POSTTEST* KEMAMPUAN LITERASI
SAINS SISWA KELAS EKSPERIMEN**

No.	Responden	Pretest		Posttest	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1	ANA	63	C	74	B
2	AFA	43	K	74	B
3	AZU	42	K	78	B
4	BAK	63	C	71	B
5	CT	54	C	68	B
6	DA	57	C	84	SB
7	ENW	50	K	83	B
8	FAA	51	K	70	B
9	GBA	61	C	68	B
10	HI	51	K	68	B
11	HNT	64	C	77	B
12	KH	55	C	75	B
13	KN	51	K	82	B
14	MFB	67	C	82	B
15	MST	64	C	78	B
16	MS	68	C	74	B
17	RC	57	C	72	B
18	SM	60	C	83	B
19	VAM	59	C	74	B
20	YIP	55	C	80	B
Jumlah		1135		1515	
Rata-rata		56,75		75,75	

lampiran 20

**REKAPITULASI *PRETEST* DAN *POSTTEST* KEMAMPUAN LITERASI
SAINS SISWA KELAS KONTROL**

No.	Responden	Pretest		Posttest	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1	ANS	40	K	57	C
2	ASW	43	K	62	C
3	ARA	42	K	53	C
4	CMA	53	C	60	C
5	CMS	47	K	59	C
6	DLS	52	C	70	B
7	DWA	50	K	68	B
8	EM	52	C	56	C
9	FHT	49	K	60	C
10	FHA	56	C	58	C
11	IMN	51	K	56	C
12	KSA	54	C	53	C
13	KA	47	K	64	C
14	MA	50	K	63	C
15	MGA	53	C	66	C
16	MNA	56	C	69	B
17	MSK	59	C	67	C
18	PKB	68	B	57	C
19	RBL	60	C	72	B
20	ZR	55	C	62	B
Jumlah		1037		1232	
Rata-Rata		51,85		61,6	

lampiran 21

TABULASI NILAI PRETEST KELAS KONTROL

N0	soal1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	total
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	40
2	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	43
3	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	42
4	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	53
5	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	47
6	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	52
7	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	50
8	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	52
9	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	49
10	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	56
11	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	51
12	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	54
13	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	47
14	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	50
15	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	53
16	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	56
17	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	59
18	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	68
19	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	60
20	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	55
JUMLAH																1037
RATA-RATA																51,85

lampiran 22

TABULASI NILAI POSTTEST KELAS KONTROL

N0	soal1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	total
1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	57
2	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	62
3	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	53
4	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	60
5	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	59
6	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	70
7	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	68
8	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	56
9	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	60
10	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	58
11	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	56
12	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	53
13	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	64
14	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	63
15	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	66
16	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	69
17	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	67
18	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	57
19	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	72
20	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	62
JUMLAH																1232
RATA-RATA																61,6

lampiran 23

TABULASI NILAI PRETEST KELAS EKSPERIMEN

N0	soal1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	total
1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	63
2	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	43
3	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	42
4	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	63
5	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	54
6	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	57
7	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	50
8	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	51
9	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	61
10	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	51
11	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	64
12	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	55
13	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	51
14	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	67
15	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	64
16	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	68
17	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	57
18	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	60
19	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	59
20	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	55
JUMLAH																1135
RATA-RATA																56,75

lampiran 24

TABULASI NILAI POSTTEST KELAS EKSPERIMEN

N0	soal1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	total
1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	57
2	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	62
3	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	53
4	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	60
5	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	59
6	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	70
7	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	68
8	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	56
9	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	60
10	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	58
11	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	56
12	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	53
13	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	64
14	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	63
15	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	66
16	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	69
17	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	67
18	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	57
19	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	72
20	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	62
JUMLAH																1232
RATA-RATA																61,6

lampiran 25



Foto Bersama Kepala Sekolah, Wali Kelas, Serta Anak Kelas V



Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol



Pret-test dan Post-test Kelas Eksperimen



BIODATA PENULIS



Nama	: Amalia Hidayati
Nim	: 20591013
Jurusan/Prodi	: PGMI
Tempat, Tanggal Lahir	: Tunas Harapan, 23 September 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Anak Ke-	: 2 (Dua)
Alamat	: Tunas Harapan
Email	: ahidayati585@gmail.com
Nama Ayah	: Ahmad Dahri
Nama Ibu	: Inun Suri
Riwayat Pendidikan	: 1. SDN 13 Rejang Lebong 2. SMP 4 Rejang Lebong 3. SMA 3 Rejang Lebong
Judul Skripsi	: Pengaruh Penggunaan Media VCD (Video Compact Disc) Melalui Metode <i>Treasure Hunt</i> Terhadap Kemampuan Literasi Sains Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 13 Rejang Lebong

